

**PENGARUH PINJAMAN MODAL KERJA, TINGKAT SUKU BUNGA
KREDIT, DAN KREDIT MACET TERHADAP PROFITABILITAS BPR
PROVINSI JAWA TIMUR PADA MASA PASCA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Oleh:

IRLANDA FIDYALITA HARIYANTO

NIM: G72219048



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2023

PERNYATAAN

Saya, Irlanda Fidyalyta Hariyanto, G72219048, menyatakan bahwa :

1. Skripsi saya adalah asli hasil dari karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil penjiplakan dari hasil karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Sunan Ampel Surabaya, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Didalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Jika dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik, serta sanksi – sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Sidoarjo, 17 Maret 2023


METERAI
TEMPEL
13CEAKX299476984

IRLANDA FIDYALITA HARIYANTO

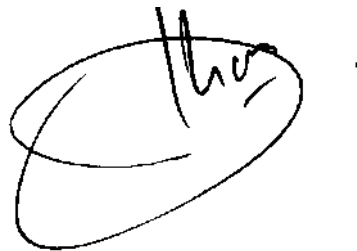
NIM.G72219048

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI / MUNAQSAH

Sidoarjo, 17 Maret 2023

Skripsi Telah Selesai dan Siap untuk Diuji

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, loopy initial 'A' followed by 'shari' and 'L. Yudhanti' in a cursive style.

Ashari Lintang Yudhanti. M.Ak

NIP. 199411082019032021

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH PINJAMAN MODAL KERJA, TINGKAT SUKU
BUNGA KREDIT, DAN KREDIT MACET TERHADAP
PROFITABILITAS BPR PROVINSI JAWA TIMUR PADA
MASA PASCA PANDEMI COVID-19**

Oleh :

Irlanda Fidyalita Hariyanto

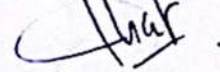
NIM : G72219048

Telah dipertahankan di depan Dewan penguji Pada tanggal 12 April 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

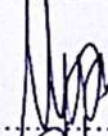
Susunan Dewan Penguji :

1. Ashari Lintang Yudhanti, SE, M.Ak
NIP. 199411082019032021
(Penguji 1)
2. Mochammad Ilyas Junjuran, SE, M.A.
NIP. 199303302019031009
(Penguji 2)
3. Ade Irma Suryani Lating, M.S.A, CSRS
NIP.199110012019032020
(Penguji 3)
4. Mohammad Dliyaul Muflihin, S.E.I, M.E
NIP. 202202001
(Penguji 4)

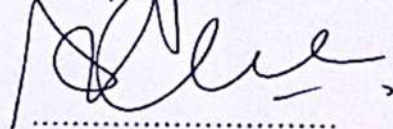
Tanda Tangan :



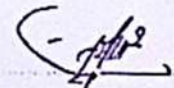
.....



.....



.....



12 April 2023



Sholahudin Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I.

005142000031001



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Irlanda Fidyalita Hariyanto
NIM : G72219048
Fakultas/Jurusan : FEBI/Akuntansi
E-mail address : irlandalita@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pengaruh Pinjaman Modal Kerja, Tingkat Suku Bunga Kredit, dan Kredit Macet Terhadap

Profitabilitas BPR Provinsi Jawa Timur Pada Masa Pasca Pandemi Covid - 19

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 September 2023

Penulis

(Irlanda Fidyalita Hariyanto)

ABSTRAK

Fenomena adanya pandemi Covid-19 salah satunya yang menyebabkan menurunnya ekonomi di daerah, khususnya di provinsi Jawa timur. Peran Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Jawa Timur membawa peran positif bagi perekonomian daerah tersebut pada saat terjadinya pandemic Covid-19. Dengan adanya dampak pandemi covid-19 juga membawa dampak kepada para nasabahnya yaitu mereka kesulitan dalam pengembalian kewajiban yang mereka telah sepakati bersama, sehingga mengakibatkan timbulnya kredit macet. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel pinjaman modal kerja, tingkat suku bunga kredit, dan kredit macet pengaruhnya secara parsial terhadap profitabilitas BPR di provinsi Jawa Timur pada masa pasca covid-19

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer yang bersumber dari laporan publikasi BPR Konvensional, Laporan perkembangan pinjaman modal kerja BPR pada Statistik Ekonomi dan Keuangan (SEKI) Bank Indonesia, dan laporan Statistika Perbankan Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pinjaman modal kerja, tingkat suku bunga kredit, dan kredit macet terhadap profitabilitas BPR pada masa pasca pandemi covid-19 secara parsial.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan secara parsial bahwasannya variabel pinjaman modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas BPR provinsi Jawa Timur, sedangkan variabel tingkat suku bunga kredit berpengaruh terhadap profitabilitas BPR provinsi Jawa Timur, dan variabel kredit macet tidak berpengaruh terhadap profitabilitas BPR provinsi Jawa Timur pada masa pasca pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas, diharapkan pihak Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dalam aktivitas penyaluran kredit harus lebih dioptimalkan lagi, sehingga dapat memaksimalkan keuntungan atau profitabilitas yang diperolehnya.

Kata Kunci: Pinjaman Modal Kerja, Tingkat Suku Bunga Kredit, Kredit Macet, Profitabilitas

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI / MUNAQSAH	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN PERSETUJUAN PROPOSAL.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA.....	12
2.1 Kajian Teoritis.....	12
2.1.1 <i>Productive Theory Of Credit</i>	12
2.1.2 <i>Bad Management Theory</i>	13
2.1.3 Pengertian Kredit.....	14
2.1.4 Pinjaman Modal Kerja	23
2.1.5 Tingkat Suku Bunga Kredit	25
2.1.6 Kredit Macet.....	26
2.1.7 Profitabilitas	27
2.2 Penelitian Terdahulu	30
2.3 Pengembangan Hipotesis.....	40
2.4.1 Pengaruh Pinjaman Modal Kerja (PMK) Terhadap Profitabilitas BPR 40	
2.4.2 Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas BPR .	41
2.4.3 Pengaruh Kredit Macet Terhadap Profitabilitas BPR	42

2.4 Kerangka Konseptual.....	44
BAB 3 METODE PENELITIAN	45
3.1 Pendekatan Penelitian	45
3.2 Lokasi Penelitian	46
3.3 Definisi Operasional.....	46
3.3.1. Variabel Dependen	47
3.3.2. Variabel Indepeden	47
3.4 Populasi dan Sampel.....	49
3.4.1. Populasi	49
3.4.2. Sampel.....	49
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	50
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	51
3.7 Teknik Analisa Data	51
3.7.1. Uji Asumsi Klasik	52
3.7.2. Uji Analisis Regresi Berganda	56
3.8 Pengujian Hipotesis.....	57
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
4.1 Deskripsi Umum Objek Penelitian.....	59
4.1.1. Lokasi Penelitian	59
4.1.2. Gambaran Umum Objek Penelitian	59
4.2 Analisis Data.....	59
4.2.1 Uji Asumsi Klasik	59
4.2.2 Regresi Linier Berganda.....	64
4.2.3 Pengujian Hipotesis.....	66
4.3 Pembahasan Hipotesis	69
4.3.1 Pengaruh Pinjaman Modal Kerja Terhadap Profitabilitas BPR Provinsi Jawa Timur Pada Masa Pasca Pandemi Covid-19.....	69
4.3.2 Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit terhadap Profitabilitas BPR Provinsi Jawa Timur Pada Masa Pandemi Covid-19.....	71
4.3.3 Pengaruh Kredit Macet Terhadap Profitabilitas BPR Provinsi Jawa Timur Pada Masa Pasca Pandemi Covid-19.....	74
BAB 5 PENUTUP	77
5.1 Kesimpulan.....	77

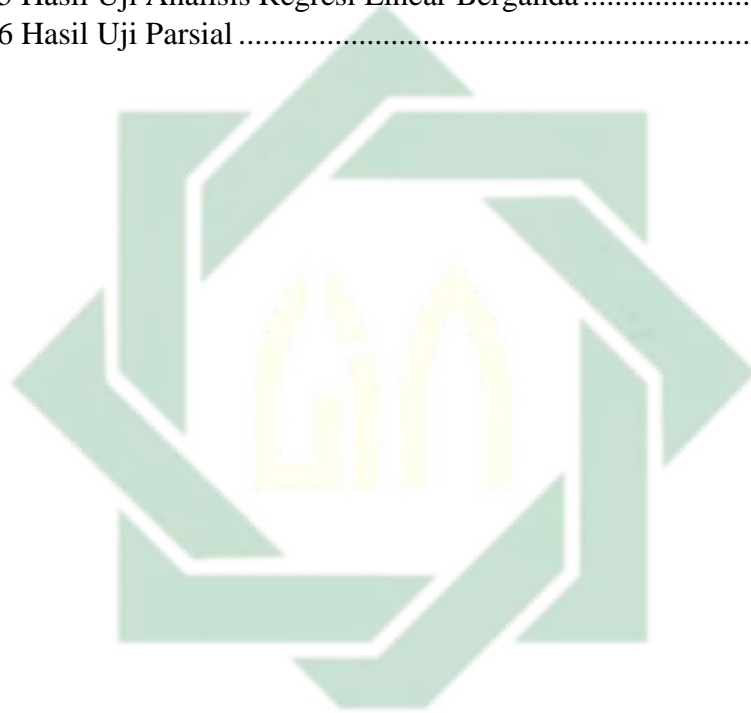
5.2 Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	85



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3. 1 Variabel Penelitian.....	48
Tabel 4. 1 Hasil Uji Normalitas	60
Tabel 4. 2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	61
Tabel 4. 3 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	62
Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi	63
Tabel 4. 5 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	64
Tabel 4. 6 Hasil Uji Parsial	67



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual**Error! Bookmark not defined.**



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Covid-19 atau biasa disebut dengan Corona Virus Diseases 2019 pertama kali memasuki Indonesia pada tahun 2020, merupakan suatu penyakit menular. Covid-19 ditemukan pertama kalinya di negara China khususnya di Tiongkok. Virus tersebut mulai tersebar pada tahun 2019 tepatnya bulan di November. Dampak dari Covid-19 dapat merubah pertumbuhan ekonomi dunia. Covid-19 merupakan tantangan dunia bisnis, salah satunya industri jasa perbankan. Pada masa pandemi banyak masyarakat yang kehilangan lapangan kerja, terutama para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Semakin maraknya penyebaran Covid-19, Indonesia mulai memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada tahun 2020. PSBB merupakan usaha pemerintah Indonesia dalam menangani permasalahan virus Covid-19. Kondisi ini menimbulkan 67,77% para pelaku UMKM yang mengalami penurunan pendapatan usaha, sehingga sekitar 45,93% UMKM yang tetap bertahan selama berlangsungnya pandemic Covid-19. Dengan adanya dampak tersebut mendorong Indonesia untuk memperkuat sektor ekonominya melalui perbankan. Bank merupakan suatu badan usaha yang kehadirannya sangat dikenal oleh masyarakat luas.

Sesuai dengan grand teori pada penelitian ini yaitu *Productive Theory Of Credit* sendiri merupakan Teori ini secara khusus menyatakan bahwa pihak bank dapat memberikan kredit jangka pendek, misalnya kredit dalam bentuk modal kerja, yang akan digunakan dalam produksi musiman yang sifatnya sementara. Esensi dari *Productive Theory Of Credit* merupakan bank dapat menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi, sebagai lembaga yang memberikan peminjaman dana kepada masyarakat dengan mendapatkan keuntungan berupa laba. Kegiatan utama dari bank yaitu untuk mendapatkan laba melalui aktivitas penyaluran kreditnya kepada masyarakat yang sedang membutuhkan fasilitas yang dimilikinya dalam bentuk peminjaman dana (Siahaan & Asandimitra, 2018).

Salah satu lembaga perbankan yang ikut serta dalam membantu Indonesia untuk memperkuat sector perekonomian pada saat pandemi Covid-19 yaitu Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Pada penelitian ini memilih sector Bank Perkreditan Rakyat karena BPR sendiri merupakan lembaga intermediasi keuangan untuk UMKM di tingkat provinsi, data tersebut sesuai dengan laporan kajian BPR/BPRS tahun 2022 di website resmi Kementerian Keuangan. Penelitian ini memilih objek BPR provinsi Jawa Timur karena sesuai dengan data Statistika Keuangan Indonesia pada tahun 2022 provinsi Jawa Timur mengalami kredit macet tertinggi kedua di Indonesia setelah provinsi Jawa Barat pada saat terjadinya pandemic Covid-19.

Bank Perkreditan Rakyat merupakan suatu lembaga yang mayoritas penggunanya yaitu para pelaku UMKM. Salah satu produk yang dimiliki yaitu

penyaluran kredit atau meminjamkan dana untuk masyarakat. BPR memiliki peran utama dalam hal menyalurkan kredit sekaligus hal tersebut menjadi pemasukan utama sehingga BPR bisa mencetak profit (Wangsit Supeno, 2020). Adanya kegiatan tersebut menjadikan BPR bisa mencetak profit yang berasal dari adanya suku bunga, serta menyumbang kontribusi ke pemerintah lewat peningkatan devisa negara serta penerimaan pajak. Asset bank sebagian besar bersumber dari penyaluran kredit sama halnya dengan bank umum yang bersumber dari bunga.

Pandemi Covid-19 menjadi suatu fenomena besar yang menciptakan kemerosotan ekonomi di daerah. Dalam aktivitas penyaluran kredit salah satunya yang membantu memulihkan perekonomian di Indonesia akibat dampak pandemi Covid-19. Berupa pinjaman modal usaha dan investasi yang akan mendukung pertumbuhan ekonomi. Kredit Modal Kerja (KMK) adalah salah satu contoh produk kredit yang dimiliki BPR (Penelitian et al., 2018). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menggunakan variabel pertama yaitu pinjaman modal kerja. Sesuai dengan data statistika ekonomi dan keuangan Indonesia tahun 2019-2022, perkembangan pinjaman modal kerja seperti di bawah ini :

Tabel 1. 1 Perkembangan Pinjaman Modal Kerja (2019-2021)
(Persen)

Tahun	Modal Kerja
2019	-0,11359
2020	-0,02885
2021	-0,05832

Sumber : Statistik Ekonomika dan Keuangan Indonesia

Berdasarkan dengan landasan teori penelitian ini yaitu *Productive Theory Of Credit*, bank bisa memberikan pinjaman modal kerja. Dengan adanya penyaluran kredit berupa pinjaman modal kerja, pihak BPR akan memperoleh imbalan atau balas jasa dari nasabahnya dalam bentuk bunga kredit, yang akan berpengaruh terhadap peningkatan profit atau keuntungan BPR.

Sektor Bank Perkreditan Rakyat profitabilitasnya dapat dilihat berdasarkan tingkat suku bunga kredit, tingginya suku bunga seimbang dengan tingginya keuntungan perbankan. Indikator yang tepat untuk mengukur kinerja perbankan yaitu dapat dilihat dari profitabilitasnya. Tujuan utama aktivitas operasional Bank Perkreditan Rakyat adalah upaya untuk mencapai tingkat profitabilitas secara maksimal. Hal tersebut sesuai dengan *Productive Theory of Credit* pada penelitian ini yaitu dengan melakukan penyaluran kredit berupa pinjaman modal kerja sehingga bisa memaksimalkan perolehan keuntungan dari perolehan angsuran pokok serta bunga yang diberikan oleh pihak bank kepada nasabah karena bank merupakan lembaga intermediasi. Meningkatnya perolehan keuntungan dalam suatu BPR menunjukkan bahwa sebagian kinerja BPR tersebut dapat dikatakan telah beroperasi secara baik.

Nilai profitabilitas BPR dapat diukur menggunakan ROA (*Return On Asset*). Rasio profitabilitas menjadi prioritas Bank Indonesia dalam mengukur kinerja, utamanya dengan rasio ROA (*Return on Assets*) yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mencetak profitabilitas di masa sekarang dan

masa lampau. Rasio ini juga bisa memberikan prediksi kemampuan bank dalam mencetak profit di masa depan. Bunga dan utang merupakan biaya-biaya pendanaan tersebut.

Penelitian ini menggunakan variabel tingkat suku bunga kredit karena suku bunga kredit merupakan balas jasa atas pinjaman dana yang telah diberikan dan suatu kewajiban bagi nasabah untuk membayar bunga kompensasi yang telah ditentukan. Hal tersebut menjadi imbalan yang diterima oleh bank karena telah membantu nasabah melalui pemberian pinjaman. Pandemi yang juga melanda Indonesia membuat tingkat suku bunga kredit juga terkena dampaknya, yaitu menurunnya tingkat suku bunga kredit.

Salah satunya tingkat suku bunga kredit yang terkena dampak pandemic Covid-19 yaitu berdasarkan jenis penggunaannya. Tingkat suku bunga kredit yang pada penelitian saya yaitu menggunakan suku bunga dasar kredit berdasarkan jenis penggunaannya yaitu sektor modal kerja, investasi, dan konsumsi. Data tersebut bisa data tersebut didapatkan melalui data Statistika Perbankan Indonesia (SPI) di website resmi Otoritas Jasa Keuangan. Sehingga kinerja suku bunga dasar kredit BPR pada tahun sebelum terjadinya pandemi Covid-19 yaitu di tahun 2019 dan pasca pandemi mengalami penurunan, sehingga profitabilitas yang diperolehnya juga akan mengalami penurunan. Perkembangan suku bunga dasar kredit BPR dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 1. 2 Perkembangan Suku Bunga Dasar Kredit BPR (2019-2021)
(Persen)

Tahun	Modal Kerja	Investasi	Konsumsi
2019	24.65	22.67	22.38
2020	23.79	21.57	21.11
2021	23.22	21.30	20.97

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia OJK

Dalam proses penyaluran kredit, pihak bank harus siap menghadapi resiko kredit sehingga menimbulkan kredit macet. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan variable independen ketiga yaitu kredit macet. Kredit macet menjadi suatu masalah krusial dalam sektor perbankan yang terjadi karena ada atau tidaknya unsur kesengajaan (Kasmir, 2019: 278).

Penelitian menggunakan variable kredit macet karena akibat dari wabah pandemi Covid-19 BPR di provinsi Jawa Timur para nasabahnya juga mengalami kesulitan dalam pengembalian kewajiban kreditnya. Oleh karena itu menyebabkan mengalami kredit macet di BPR kota/kabupaten provinsi Jawa Timur, sesuai dengan laporan statitika perbankan Indonesia di situs OJK dapat dilihat di kinerja *Non Performing Loan* (NPL) Bank Perkreditan Rakyat pada tahun 2019 hingga tahun 2021. Rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini untuk menganalisa tingkat kredit perbankan adalah *Non Performing Loan* (NPL) karena umumnya akan digunakan ketika investor ingin menilai kemampuan bank untuk mengembalikan pinjamannya atau presentase peluang bank mengalami kredit macet (Riski Agustiningrum, 2016). Standar rasio NPL

adalah 5% yang diukur dari keseluruhan total portofolio kredit. Rasio NPL yang kecil akan mengindikasikan bahwa kualitas kredit semakin baik (Permana, 2020).

Sesuai dengan landasan teori penelitian ini yaitu *Bad Management Theory*. *Bad management theory* pada penelitian ini membahas tentang tingkat efisiensi yang rendah dapat menimbulkan kinerja manajemen yang buruk. Pada variabel kredit macet salah satu factor yang mempengaruhi timbulnya kredit macet karena pihak manajemen bank dalam melakukan pengawasan, controlling, dan penagihan kredit kepada nasabah kurang optimal, sehingga menyebabkan bertambahnya kredit macet selama terjadinya pandemic Covid-19. Dan mengakibatkan dalam perolehan profit atau keuntungan kurang berjalan secara maksimal.

Adapun penelitian terdahulu, menurut penelitian (Noufaldo, Elly, 2022) memberikan temuan bahwa peningkatan keuntungan dipengaruhi beberapa factor diantaranya suku bunga kredit, kualitas asset produktif dan NPL yang mengalami hambatan. Menurut penelitian (Supeno, Hendarsih, 2020) secara keseluruhan Covid-19 mengakibatkan kinerja kredit tidak bisa efektif dan maksimal. Hal itu menjadikan BPR memiliki resiko tinggi terhadap kreditnya. Adapun penelitian (Arsyad, 2022) membuktikan adanya dampak secara keseluruhan terhadap pelaksanaan kredit sehingga menjadi tidak optimal sekaligus resikonya semakin meningkat selama pandemi covid-19 melanda. Hal tersebut merupakan faktor kendala dalam peningkatan kinerja BPR NTB Dompu dalam mencetak laba.

Penelitian menurut (Aji, Susyanti, Slamet, 2019) secara simultan kecukupan modal, resiko kredit, dan suku bunga tidak mempengaruhi kemampuan perbankan dalam mencetak laba selama periode 2013-2016. Penelitian (Akbar, Moeljadi, Djazuli, 2018) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya rasio NPL tidak mempengaruhi rasio profitabilitas namun mempengaruhi rasio BOPO. Temuan terakhir menunjukkan bahwa rasio CAR dan BOPO perbankan mempengaruhi rasio profitabilitas (ROA) secara positif.

Menurut penelitian (Sufyan, 2018), KMK milik BPR dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu rasio CAR, rasio LDR, dan tentunya suku bunga kredit.. Sedangkan penelitian (Sunarno, Nugraha, 2020) menunjukkan Kemitraan berpengaruh terhadap Pendapatan Usaha, sehingga menunjukkan bahwa pendapatan usaha dipengaruhi oleh pinjaman modal kerja dan kemitraan.

Agar perekonomian tetap stabil pada saat pasca pandemi Covid-19 maka perlu upaya pihak BPR di provinsi Jawa Timur supaya bisa memperkuat sector ekonomi Indonesia pada saat setelah terjadinya pandemic Covid-19. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, karena perlu upaya pihak BPR untuk tetap melakukan aktivitas penyaluran kreditnya khususnya dalam sektor pinjaman modal kerja. Serta upaya BPR agar bisa memperkecil terjadinya kredit macet di BPR kota/kabupaten provinsi Jawa Timur pada masa pasca pandemic Covid-19 yang dimana dapat mempengaruhi tingkat perolehan profit atau keuntungan yang diperoleh. Pada akhirnya BPR mengalami penurunan kinerja. Sehingga perlu optimalisasi kinerja BPR provinsi Jawa

Timur diperlukan kebijakan dalam mengatasi dampak penyebaran Covid-19 dengan menerapkan prinsip kehati-hatian (Arsyad, 2022).

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk membahas tentang *“Pengaruh Pinjaman Modal Kerja, Tingkat Suku Bunga Kredit, dan Kredit Macet Terhadap Profitabilitas BPR Provinsi Jawa Timur Pada Masa Pasca Pandemi Covid-19”*. Dalam penelitian ini, yang akan diteliti adalah apakah pinjaman modal kerja, tingkat suku bunga kredit dan kredit macet berpengaruh terhadap profitabilitas BPR provinsi Jawa Timur.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pinjaman modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas BPR provinsi Jawa Timur pada masa pasca pandemi Covid-19?
2. Apakah tingkat suku bunga kredit berpengaruh terhadap profitabilitas BPR provinsi Jawa Timur pada masa pasca pandemi Covid-19?
3. Apakah kredit macet berpengaruh terhadap profitabilitas BPR provinsi Jawa Timur pada masa pasca pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk :

1. Menjelaskan pinjaman modal kerja terhadap profitabilitas BPR provinsi Jawa Timur pada masa pasca Pandemi Covid-19.
2. Menjelaskan tingkat suku bunga kredit terhadap profitabilitas BPR provinsi Jawa Timur pada masa pasca pandemic Covid-19.

3. Menjelaskan pengaruh kredit macet terhadap profitabilitas BPR provinsi Jawa Timur pada masa pasca pandemi Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara teori

Secara teoritis, diharapkan hasil dari penelitian ini bisa bermanfaat dan menambah ilmu serta wawasan sebagai bahan acuan dan referensi untuk para peneliti mengenai judul pinjaman modal kerja, tingkat suku bunga kredit, dan kredit macet terhadap profitabilitas pada masa pasca pandemi Covid-19.

2. Secara Praktik

- a. Bagi Penyusun

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan juga pengalaman dalam menulis penyusunan penelitian ini terkait pinjaman modal kerja, tingkat suku bunga kredit, dan kredit macet terhadap profitabilitas BPR pada masa pasca pandemi Covid-19.

- b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini memberikan informasi terkait pengaruh pinjaman modal kerja, tingkat suku bunga kredit dan kredit macet terhadap profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat pada masa pasca pandemi Covid-19, manfaatnya bagi masyarakat untuk mengetahui pinjaman modal kerja, tingkat suku bunga kredit, dan apabila nasabah tersebut mengalami kredit macet maka di dalam penelitian ini memuat informasi

yang akan diperolehnya jika berkeinginan untuk menangani resiko kredit tersebut.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai pengaruh , tingkat suku bunga kredit, pinjaman modal kerja, dan kredit macet terhadap kemampuan Bank Perkreditan Rakyat mencetak profit pada masa pasca pandemi Covid-19, sehingga dapat menjadikan tambahan informasi bagi siapapun yang membutuhkan informasi terkait judul ini.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 *Productive Theory Of Credit*

Bank diharuskan mempunyai dana yang bisa berguna dalam penyaluran kredit ke masyarakat karena bank memiliki tuntutan agar selalu mencetak laba yang baik supaya biaya-biaya yang ditanggung bisa didanai dengan baik. Mengacu pada teori ini, maka likuiditas bank dianggap terus terjamin jika aset produktif mereka yang berasal dari hutang lancar bisa cair secara normal (Siahaan & Asandimitra, 2018). Lebih lanjut teori ini juga menunjukkan secara jelas bahwa kredit lancar yang didistribusikan oleh bank harus bersifat mudah dicairkan (short term, self liquidating) sehingga melalui pembayaran kembali kewajiban kredit dapat dijadikan sebagai sumber likuiditas bank (Fajari & Sunarto, 2017).

Teori ini secara khusus menyatakan bahwa pihak bank dapat memberikan kredit jangka pendek, misalnya kredit dalam bentuk modal kerja, yang digunakan dalam produksi musiman yang sifatnya sementara. Esensi dari commercial loan theory yang ada sebenarnya adalah bank dapat menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi, sebagai lembaga yang memberikan peminjaman dana kepada masyarakat dengan mendapatkan keuntungan berupa laba. Kegiatan utama dari bank yaitu untuk mendapatkan laba melalui aktivitas penyaluran kreditnya kepada

masyarakat yang sedang membutuhkan fasilitas yang dimilikinya dalam bentuk peminjaman dana (Siahaan & Asandimitra, 2018).

Landasan teori ini berdasarkan dengan variabel pinjaman modal kerja dan tingkat suku bunga kredit, karena teori ini menjelaskan bahwa bank sebagai pihak intermediasi yang dapat memberikan penyaluran kredit, yaitu kredit jangka pendek seperti pinjaman modal kerja. Dalam pemberian kredit pihak bank berhak menerima bunga atas jasa yang telah diberikan kepada nasabahnya. Dengan menerima bunga kredit, bank dapat menerima keuntungan atau profit. Jadi tujuan dari teori ini adalah dengan pemberian pinjaman modal kerja serta bunga kredit yang diberikan, dapat memaksimalkan perolehan profitabilitas bank tersebut.

2.1.2 *Bad Management Theory*

Teori ini menjelaskan tentang efisien yang rendah yang dapat memicu adanya manajemen yang buruk. Penelitian tersebut berdasarkan perilaku tentang pengelolaan portofolio kredit yang berada di bawah standar sehingga mengakibatkan pemborosan. Pengelolaan manajemen yang buruk dapat mengakibatkan kinerja bank tidak bekerja secara optimal, karena manajemen bank yang buruk dapat mempengaruhi kinerja kredit menjadi rendah sehingga dalam melakukan underwriting pinjaman, monitoring pinjaman, controlling kredit dengan maksimal sehingga menimbulkan naiknya kredit bermasalah (NPL) disebabkan kinerja manajemen bank yang buruk (Taswan, 2020).

Dalam aktivitas pemberian kredit yang buruk dapat menyebabkan timbulnya kredit macet yang tinggi. Semakin tingginya kredit macet maka menandakan semakin rendahnya kualitas kredit yang diberikan. Manajemen yang buruk dalam *Bad Management Theory* menjelaskan bahwa buruknya sistem manajemen suatu bank tidak terjadi secara sendiri, namun didukung oleh beberapa faktor misalnya, pengetahuan manajer, kemampuan manajer, dan kendala dalam pengawasan debitur. Sehingga mengakibatkan semakin memburuknya kualitas kredit (C. Wahyudi & Kartikasari, 2021).

Landasan teori ini sesuai dengan variabel kredit macet karena teori ini bertujuan untuk mengetahui efisiensi kinerja manajemen perbankan dalam melakukan pengawasan, controlling, dan monitoring kepada para nasabahnya. Jika hal tersebut terjadi maka dapat menambah terjadinya kredit macet, sehingga menyebabkan profit yang diperoleh kurang optimal. Grand teori diatas telah menjelaskan sesuai dengan variable yang akan digunakan dalam penelitian ini. Sehingga dengan adanya kedua grand teori diatas dapat mempermudah seorang peneliti dapat menguraikan solusi yang akan diambil untuk mempertegas hasil penelitian dan lebih berfokus terhadap masalah yang akan diteliti.

2.1.3 Pengertian Kredit

Dalam aktivitas kredit selalu berkaitan dengan cicilan dan angsuran berdasarkan jangka waktu yang telah ditetapkan, dan besarnya jumlah cicilan yang harus dibayarkan dalam suatu bentuk perjanjian yang mengikat (Siwi et al., 2019). Sesuai dengan Undang-Undang Nomer 10 Tahun 1998,

kreditur adalah pihak yang menyediakan dana atau tagihan sesuai perjanjian yang sudah dilakukan dengan debitur sebagai peminjam dana diwajibkan untuk melakukan pelunasan dalam waktu yang telah ditentukan (Supeno,2017).

Secara kebahasaan, kredit adalah kata dari bahasa Yunani yaitu *Crede* yang maknanya adalah kebenaran (Tandris et al., 2014). Setiap orang yang mendapatkan kredit berarti dia telah mendapatkan kepercayaan dari pihak bank untuk menerima sejumlah dana berdasarkan dengan ketentuan dana yang dipinjamkan dalam waktu yang telah ditentukan harus dikembalikan beserta bunganya. Jadi dapat disimpulkan bahwa kredit merupakan suatu aktivitas pokok berupa peminjaman dana dari pihak Bank kepada pihak nasabah, dan sebagai peminjam dana harus mengembalikan dana sesuai dengan bunga yang telah disepakati bersama.

Aktivitas utama Bank adalah memberikan kredit dan hampir keseluruhan total asset bank diberikan diberikan dalam bentuk kredit. Dalam praktiknya, perjanjian kredit dinyatakan dalam bentuk perjanjian secara tertulis maupun secara materiil. Di beberapa negara liberal, tujuan dari kredit berdasarkan pada usaha untuk memperoleh keuntungan sesuai dengan prinsip ekonomi yang telah diterapkan suatu negara sehingga laba yang didapatkan hanya butuh pengorbanan yang tidak berlebihan. Sebagai negara yang berlandaskan Pancasila, maka adanya kredit tidak luput dari tujuan untuk patuh terhadap keadilan dan kemakmuran seperti yang dimuat dalam Pancasila (Bhaktiku & Cabang, n.d.).

a. Unsur-Unsur Kredit

Lembaga Bank Perkreditan Rakyat didasarkan atas suatu kepercayaan (Trust), jadi aktivitas penyaluran kredit merupakan sebuah kepercayaan yang telah diberikan oleh Bank Perkreditan Rakyat kepada nasabah. Unsur-unsur kredit diantaranya yaitu:

1. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan keyakinan pihak kreditur kepada debitur bahwa debitur akan mengembalikan pinjaman dana, baik itu berupa jasa, barang ataupun uang dalam jangka waktu di masa yang akan datang. Pihak nasabah dapat menjaga kepercayaan yang telah diberikan oleh pihak Bank yang dapat memenuhi kewajibannya.

2. Kesepakatan

Kegiatan penyaluran kredit ini berupa adanya perjanjian yang disetujui oleh debitur maupun kreditur.

3. Jangka Waktu

Jangka waktu adalah jarak yang ada di antara kreditur memberikan pinjaman ke debitur hingga debitur melunasinya. Dengan kata lain jumlah jangka waktu pada saat pemberian kredit, mulai dari proses penyaluran kredit sampai kembalinya kewajiban nasabah kepada pihak bank.

4. Resiko

Resiko merupakan situasi dan kondisi yang kemungkinan besar akan dialami sebagai konsekuensi karena kredit diberikan dengan adanya jangka waktu untuk melunasi.

5. Balas jasa atau keuntungan

Bunga menjadi perwujudan dari keuntungan karena telah diberikannya kredit kepada kreditur. Sehingga bank bisa mencetak laba dari aktivitas ini (Hananta, 2015)..

b. Tujuan dan Fungsi Kredit

Setiap aktivitas pemberian kredit pasti memiliki tujuan, dimana tujuan tersebut sesuai dengan misi bank tersebut. Menurut

1. Mendapatkan profit sehingga memiliki keuntungan atas aktivitas penyaluran kredit tersebut, hasil yang diterima oleh pihak bank berupa bunga sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada seorang nasabah.
2. Memberikan dukungan finansial terhadap usaha nasabah sehingga mereka bisa memiliki dana untuk modal atau investasi supaya usahanya berkembang.
3. Berkontribusi terhadap ekonomi nasional. Keuntungan ekonomi yang didapatkan oleh negara dengan adanya aktivitas kredit yaitu:
 - a. Adanya pemasukan pajak atas keuntungan dalam aktivitas kredit
 - b. Usaha akan mendapat dana untuk berkembang sehingga membuka lapangan pekerjaan, hal ini untuk kredit

pembangunan usaha baru sehingga membutuhkan tenaga Sumber Daya Manusia yang baru dan dapat membantu mengurangi pengangguran di negara tersebut.

- c. Dapat meningkatkan pendapatan negara karena aktivitas ekspor mendapat dana dari adanya kredit sehingga meningkatkan pendapatan negara.

Sedangkan fungsi kredit menurut (Widayati & Maiwati, 2019) yaitu:

1. Dapat meningkatkan posisi peredaran uang secara efektif, dengan adanya aktivitas kredit maka dapat menambah atau memperlancar arus peredaran uang dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga jumlah uang yang beredar atau kredit yang diberikan dapat meningkatkan jumlah uang yang beredar.
2. Mengurangi ketimpangan pendapatan karena banyaknya kredit yang disalurkan, maka kinerja kredit yang diberikan juga semakin membaik, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan. Seorang nasabah ingin membuka usaha baru dengan melakukan pinjaman dana ke bank dan membuka lapangan pekerjaan baru. Sehingga masyarakat mendapatkan pendapatannya seperti mendirikan warung atau menyewakan rumah bahkan jenis usaha lain di sekitaran lokasi tersebut.
3. Sebagai alat pendorong dan pencipta keseimbangan perekonomian, karena semakin banyak kredit yang disalurkan, maka peluang

tersedianya barang kebutuhan di pasar semakin banyak. Lebih lanjut, kredit akan mendukung kegiatan ekspor yang membuat angka devisa naik.

4. Bisnis multinasional semakin membaik karena kredit dari luar negeri bisa menjadi saran penguat ikatan kerjasama dalam sektor apapun di suatu negara/

c. Jenis-Jenis Kredit

Pinjaman yang diberikan oleh bank atau kredit memiliki beragam jenis yang disesuaikan dengan fungsi, kebutuhan, jangka waktu, bidang yang didanai, dan sebagainya. Jenis-jenis kredit tersebut dirinci sebagai berikut (Kasmir, 2019):

1. Aspek fungsi
 - a. Kredit investasi merupakan kredit yang diberikan untuk keperluan investasi, misalnya membangun pabrik, rumah, pembelian mesin-mesin, tanah dan isinya. Kredit investasi lainnya diberikan untuk waktu jangka panjang.
 - b. Kredit modal kerja merupakan kredit yang diberikan untuk keperluan modal kerja, misalnya untuk membeli bahan baku, pembayaran gaji, dan biaya lainnya. Kredit modal kerja diberikan dalam waktu yang relative pendek dan satu kali siklus operasi.
2. Aspek Kebutuhan
 - a. Kredit produktif merupakan kredit yang diberikan untuk menghasilkan sesuatu (proses produktif), baik barang maupun jasa,

misalnya kredit diberikan untuk industry (pabrik), pertanian, peternakan, pabrik, perhotelan, dan lainnya.

b. Kredit konsumtif merupakan kredit yang diberikan untuk digunakan secara pribadi atau dipakai (dikonsumsi) sendiri, misalnya membeli rumah atau kendaraan yang akan digunakan untuk keperluan pribadi.

c. Kredit perdagangan merupakan kredit yang diberikan kepada para pedagang. Para pedagang membeli barang yang kemudian barang tersebut dapat dijual kembali.

3. Aspek Jangka Waktu

a. Kredit jangka pendek merupakan kredit yang memiliki jangka waktu maksimal satu tahun atau kurang dari satu tahun.

b. Kredit jangka menengah merupakan kredit yang memiliki jangka waktu satu sampai tiga tahun, namun dewasa ini banyak bank yang mengklasifikasikan menjadi kredit jangka panjang.

c. Kredit jangka panjang merupakan kredit yang memiliki jangka waktu lebih dari satu dan tiga tahun. Artinya ada bank yang mengklasifikasikan yang lebih dari satu tahun menjadi kredit jangka panjang. Namun ada pula yang mengklasifikasikan lebih dari tiga tahun menjadi jangka panjang.

4. Aspek Jaminan

- a. Kredit dengan jaminan merupakan kredit yang syarat untuk memperolehnya harus memiliki jaminan tertentu, baik harus bergerak, tidak bergerak atau jaminan lainnya.
- b. Kredit tanpa jaminan merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan apapun, secara riil, namun sebenarnya meskipun tidak ada jaminannya, dalam praktiknya ada jaminan kemampuan membayar dari nasabah, misalnya pegawai tetap yang memiliki penghasilan tertentu.

5. Aspek Sektor Usaha yang Didanai

- a. Kredit sektor pertanian merupakan kredit yang diberikan oleh para petani, baik tanaman jangka pendek yang kurang atau maksimal satu tahun maupun jangka panjang (lebih dari satu tahun atau tiga tahun sesuai persyaratan bank).
- b. Kredit sektor industri merupakan kredit yang diberikan kepada industri, baik industri kecil, menengah, maupun besar.
- c. Kredit sektor perusahaan merupakan kredit yang diberikan untuk kepemilikan rumah atau property lainnya.
- d. Kredit sektor profesi adalah kredit yang disalurkan untuk tenaga profesional seperti dokter, pengacara, dosen, dan lainnya.

- e. Kredit sektor pertambangan merupakan kredit yang diberikan untuk pengusaha yang bergerak dalam bidang pertambangan seperti, emas, batubara, timah, atau tambang lainnya.
- f. Kredit sektor pendidikan merupakan kredit yang diberikan dunia pendidikan, seperti kredit mahasiswa, dan
- g. Kredit sektor lainnya

d. Keputusan Pemberian Kredit

1. Tahapan prakarsa dan analisa permohonan kredit yang mencakup aktivitas seperti permohonan kredit, menelaah serta menilai kualitas kredit, mengukur kebutuhan pinjaman, pembagian resiko, hingga negoisasi.
2. Tahapan pemberian rekomendasi kredit, yang di dalamnya berisi aktivitas penyerahan kelengkapan data pejabat pemrakarsa kredit supaya bisa dievaluasi secara menyeluruh oleh pejabat perekomendasi.
3. Tahapan putusan kredit, yang di dalamnya berisi aktivitas pengambilan keputusan kredit sehingga hanya bisa dilaksanakan oleh pejabat pemutus kredit sebagai pihak yang berwenang dalam hal tersebut.
4. Tahapan persetujuan pencairan kredit, yang menjadi aktivitas pemberian kredit sesuai dengan arahan maupun instruksi yang telah disetujui pihak-pihak berwenang (Ningtyas, 2015).

2.1.4 Pinjaman Modal Kerja

Modal kerja merupakan aktiva lancar yang keseluruhannya dimiliki oleh setiap perusahaan atau bisa disebut sebagai dana yang disediakan untuk pembiayaan aktivitas operasional perusahaan (Tingkat et al., 2006). Modal kerja menurut (Moh Sofyan, 2016) adalah komponen penting dalam menjalankan kegiatan operasional di suatu perusahaan. Diharapkan modal kerja yang telah digunakan perusahaan segera mendapatkan input dalam jangka pendek melalui aktivitas penjualan. Dikarenakan modal kerja tersebut terus berputar di setiap periodenya, sehingga dapat digunakan kembali untuk pembayaran operasional perusahaannya (Bulan, 2015). Sedangkan yang berkaitan dengan modal kerja dapat dijelaskan dalam bukunya (Rianto, 2008) diantaranya:

a. Konsep Kuantitatif

Landasan dari konsep ini adalah kuantitas dana yang digunakan untuk membiayai aset-aset perusahaan. Aset tersebut nantinya bisa berputar lagi berupa wujud awal atau dana yang ada tersebut akan bebas dalam waktu pendek. Jadi dapat disimpulkan bahwa modal kerja menurut konsep ini merupakan jumlah keseluruhan atas aktiva lancar. Atau dapat disebut dengan modal kerja bruto.

b. Konsep Kualitatif

Konsep ini merupakan dilihat dari sebgaiannya aktiva lancarnya yang digunakan untuk pembiayaan kegiatan operasional tanpa menimbulkan gangguan terhadap likuiditasnya. Hal tersebut juga umum dikenal sebagai modal kerja.

c. Konsep Fungsional

Konsep yang mengacu pada fungsi dana ketika memperoleh suatu pendapatan adalah konsep fungsional, sehingga apapun bentuk pengeluaran yang dilakukan memiliki fokus utama pada penciptaan keuntungan perusahaan. Kredit modal kerja menjadi produk unggulan BPR sebagai salah satu lembaga keuangan di Indonesia. Kredit modal kerja akan mendukung peningkatan modal yang bertujuan agar mendapatkan kesejahteraan yang lebih baik, pinjaman modal kerja tersebut diberikan kepada para pelaku usaha kecil yang sedang mempertahankan kemajuan bisnisnya (Pamungkas, 2014). Modal kerja memiliki prinsip yaitu modal digunakan hingga tanpa sisa selama suatu periode yang diawali dengan proses pemberian pinjaman modal kerja dari bank, dana tersebut digunakan untuk membeli bahan baku atau barang dagang lalu diproses menjadi barang jadi kemudian dijual untuk memperoleh kembali uang tunai dari hasil penjualan tersebut. Dengan demikian pihak perusahaan dapat meminjam modal kepada bank untuk membantu berjalannya kegiatan operasional perusahaannya (Moh Sofyan, 2016).

2.1.5 Tingkat Suku Bunga Kredit

Berlandaskan teori klasik, bunga merupakan harga dari dana pinjaman atau dana simpanan. Tingkat penjualan dan pembelian suku bunga ditentukan sesuai dengan kondisi pasar uang. Suku bunga kredit ini dapat mencerminkan kondisi ekonomi di Indonesia, jika ada kejadian perubahan perekonomian maka bank Indonesia dengan sigap merespon dengan menurunkan dan menaikkan suku bunga. Suku bunga bank Indonesia merupakan dasar ketika menerapkan pengendalian moneter untuk memberikan arahan tentang rata-rata suku bunga selama satu bulan hingga dalam jangka panjang agar tetap berada di sekitar suku bunga bank Indonesia.

Pada penelitian ini adalah suku bunga kredit atau berupa pinjaman. Bunga bank pada bukunya (Kasmir, 2019) dipahami luas sebagai uang yang perlu diberikan nasabah untuk bank. Hal tersebut juga bisa dipahami sebagai gambaran biaya yang harusnya diberikan oleh bank sekaligus prediksi laba. Selanjutnya suku bunga dasar kredit menjadi acuan bagi bank dalam menetapkan suku bunga kredit yang dibebankan ke nasabah. Berdasarkan dengan SEBI No.15/1/DPNP tanggal 15 Januari 2013 indikator Suku bunga dasar kredit (SBDK) memiliki penghitungan tahunan dalam wujud presentase (%) yang perhitungannya dilakukan 3 unsur:

1. Harga pokok dari dana kredit yang berasal dari terhimpunnya dana.
2. Biaya overhead atau biaya operasional selain bunga yang muncul dengan tujuan mendukung penghimpunan dan penyaluran dana.
3. Marjin keuntungan yang sudah dipatenkan oleh pihak bank selama penyaluran kredit berlangsung.

2.1.6 Kredit Macet

Aktifitas pemberian kredit terdapat berbagai resiko kredit termasuk adanya kejadian yang menimbulkan terjadinya ketidakseimbangan pada proses aktivitas bank tersebut, terjadinya kredit bermasalah karena adanya kredit yang tidak tertagih sehingga menyebabkan bank mengalami kerugian (Mendari & Widayati, 2019). Kredit macet atau disebut dengan Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang membeirkan informasi besaran resiko kredit di masa selanjutnya karena aktivitas pemberian investasi dana dan kredit.

Kredit macet adalah kondisi gagal bayar oleh nasabah sehingga tidak sesuai dengan kesepakatan bersama yang sudah dibuat. Resiko yang diterima oleh bank yaitu kredit yang macet. *Non performing Loan* (NPL) dapat memberikan cerminan tentang resiko kredit. Tingkat presentasi rasio tersebut seimbang dengan besarnya resiko kredit yang ada.

Jadi Perbankan butuh menyisihkan cadangan yang cukup besar supaya modal yang ada tidak ikut berkurang karena NPL yang tinggi. Konsekuensi dari kredit yang tersendat ini mewajibkan bank untuk memiliki modal yang cukup supaya kerugian yang timbul bisa ditutup dengan baik dan kegiatan operasionalnya terus berjalan normal. (Nurjanah & Arida, 2021).

Standar rasio NPL adalah 5% yang diukur dari keseluruhan total portofolio kredit. Rasio NPL yang kecil akan mengindikasikan bahwa kualitas kredit semakin baik (Permana, 2020). NPL yang tinggi mengakibatkan menurunnya keuntungan yang didapat dari suku bunga, dan jika terjadi kredit macet maka bank akan mengalami kerugian (Rusnaini et al., 2019). Faktor yang berkontribusi memberikan dampak sangat beragam baik sengaja maupun tidak disengaja. Disengaja karena pihak nasabah dengan sadar untuk tidak melakukan pembayaran kredit. Sedangkan hal itu akan dianggap tidak sengaja jika debitur kehilangan kemampuannya untuk melakukan pembayaran cicilan akibat bencana atau kerugian usaha. (Kasmir, 2019: 278).

2.1.7 Profitabilitas

Suatu kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan secara efektif dan efisien yang dapat disebut sebagai profitabilitas. Untuk mengukur kinerja suatu bank profitabilitas juga digunakan sebagai indikatornya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan dalam keuangan perbankan. Profitabilitas sering kali dijadikan sebagai ukuran

kinerja perbankan, dimana ketika perbankan memiliki keuntungan yang tinggi berarti dapat disimpulkan bahwa kinerja perbankan tersebut baik dan sebaliknya (Rahayu, 2020). Profitabilitas merupakan suatu presentase untuk mengukur kemampuan agar dapat memperoleh profit yang bermanfaat untuk menambah nilai dari para *stakholder* (Yudhanti & Listianto, 2021). Dengan demikian adanya keuntungan yang baik maka kinerja bank juga dapat berjalan dengan baik.

A. Jenis-Jenis Profitabilitas

Dalam bukunya (Dandiwijaya, 2000), ada tiga rasio profitabilitas yaitu rasio *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin*.

1. Rasio *Return On Assets*

Penggunaan rasio ini akan memungkinkan bank mengetahui sejauh mana bank bisa mencetak profit secara keseluruhan. Tingginya rasio ini sebanding dengan kemampuan mencetak laba sesuai dengan aset yang digunakan. *Return on Assets* (ROA) menjadi proksi yang umum diterapkan dalam menggambarkan profitabilitas karena kemampuannya memberikan gambaran atas cita-cita perusahaan.

2. Rasio *Return On Equity*

Rasio ini akan memberikan hasil yang menjelaskan banyaknya modal yang bisa digunakan untuk membantu bank mencetak keuntungan.

Tingginya rasio ini mengindikasikan banyaknya deviden telah menghasilkan retained earning yang berkualitas.

3. Rasio *Net Profit Margin*

Rasio ini bisa menginformasikan presentasi profit yang dicapai oleh bank dengan unsur pendapatan serta aktivitas operasional sebagai pembandingnya. Net Profit Margin adalah besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan yang menggambarkan pada setiap penjualan yang telah dilakukan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Apabila kinerja keuangan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari aktivitas penjualan semakin tinggi maka hal tersebut akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham (Andhani, 2019).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis, tahun	Variable Penelitian	Sampel dan Metode Analisis	Hasil Penelitian	Research GAP
1	<p>Naufaldo Mohammad</p> <p>Atthariq, Ely Suhayati,</p> <p>2022</p> <p>Judul :</p> <p>“Perspektif Pertumbuhan Laba Ditinjau Dari Suku Bunga Kredit, Kualitas Aktiva Produktif Dan Rasio Kredit Bermasalah”</p>	<p>1.Suku bunga kredit</p> <p>2.Kualitas aktiva produktif</p> <p>3.Kredit macet</p>	<p>1. 32 sampel informasi keuangan dari 4 bank BUMN</p> <p>2. Menggunakan metode analisis Uji Autokorelasi hingga Uji Hipotesis.</p>	<p>Secara parsial</p> <p>1. Peningkatan keuntungan dipengaruhi oleh faktor yaitu Suku Bunga Kredit (SBK), Kualitas Aset Produktif (KAP), serta NPL yang mengalami hambatan.</p> <p>Secara simultan</p> <p>1. Suku Bunga Kredit (SBK), Kualitas Aset Produktif (KAP) dan Rasio Kredit Bermasalah</p>	<p>1. Variabel pada penelitian ini adalah suku bunga kredit, kualitas aktiva produktif, dan kredit macet sesuai dengan permasalahan yang menjadi studi kasus penelitian, sedangkan variable yang akan saya lakukan penelitian hanya suku bunga kredit, kredit macet dan variable kualitas aktiva produktif akan diganti dengan pinjaman modal kerja.</p> <p>2.Sampel penelitian pada penelitian ini menggunakan 32 informasi keuangan dari bank</p>

				(NPL) memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba	BUMN, sedangkan sampel saya menggunakan informasi keuangan pada 30 BPR di Jawa Timur.
2	<p>Tri Widiyanto, Jeni Susyanti, Afi Rahmat Slamet, 2019.</p> <p>Judul : “Pengaruh Suku Bunga Kredit, Risiko Kredit Dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas”</p>	<p>1. Suku bunga kredit</p> <p>2. Risiko kredit</p> <p>3. Kecukupan modal</p>	<p>1. 17 perusahaan perbankan internal periode 2013-2016.</p> <p>2. Menggunakan metode analisis linear berganda</p>	<p>Secara parsial</p> <p>1. Tidak ditemukan pengaruh antara Suku bunga kredit dan tingkat kecukupan modal terhadap kemampuan mencetak laba pada perusahaan perbankan yang listing di BEI selama 2013-2016.</p> <p>2. Risiko kredit berhasil mempengaruhi kemampuan mencetak laba</p> <p>Secara simultan</p> <p>1. Tidak ada pengaruh yang ditemukan antara Suku bunga dan Kecukupan modal terhadap</p>	<p>1. Objek penelitian ini menggunakan perbankan yang terdaftar di BEI, sedangkan pada penelitian saya meneliti BPR di provinsi Jawa Timur.</p> <p>2. Sampel pada penelitian ini menggunakan 17 perusahaan perbankan, sedangkan saya akan meneliti 30 BPR di Jawa Timur.</p> <p>3. Terdapat 1 variabel yang berbeda yang akan dibahas pada penelitian saya, yaitu variabel kecukupan modal diganti dengan variabel kredit macet.</p>

				kemampuan mencetak laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI pada tahun 2013-2016.	
3	<p>I Gusti Ayu Medy Kayana Putri, Putu Kepramareni, Sagung Oka Pradnyawati, 2021.</p> <p>Judul : “PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING LOAN, LOAN TO DEPOSIT RATIO, BIAYA OPERASIONAL, PENDAPATAN OPERASIONAL, TINGKAT SUKU BUNGA BI</p>	1. Capital adequacy ratio 2. Non performing loan 3. Loan to deposite ratio 4. Biaya operasional 5. Pendapatan opsional 6. Tingat suku bunga	1. sampel penelitian dengan jumlah 75 perusahaan perbankan. 2. Metode uji asumsi klasik dan regresi linear berganda.	Hasil penelitian ini yaitu kecukupan modal, kredit bermasalah, rasio pinjaman terhadap simpanan dan BI Rate tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.	1. Variable dalam penelitian ini menggunakan 6 variabel, tetapi variable yang sama dengan peneiliti yang akan saya lakukan teliti yaitu hanya 1 variabel dan tambahan variable pinjaman modal kerja dan tingkat suku bunga kredit. 2. Obyek yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan, sedangkan ada penelitian saya menggunakan BPR..

	TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN”				
4	Sappeami, Anton Priyo Nugroho , Baharuddin, 2022 Judul : “Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Investasi Dan Konsumsi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia”	1.pembiayaa n modal kerja 2.Pembiayaa n investasi 3.Pembiayaa n konsumsi	1. Menggunakan Analisis <i>Error Correction Model (ECM)</i>	Variabel pembiayaan modal kerja dalam jangka panjang berpengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel ROA. Sedangkan dalam jangka pendek variabel pembiayaan modal kerja tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel ROA.	1. Pada penelitian ini terdapat obyek yang berbeda dan metode pada penelitian ini megunakan analisis <i>Error Correction Model (ECM)</i> sedangkan pada penelitian saya menggunakan uji asumsi klasik.
5	Sutardjo Tui, Kapriani, 2021. Judul : “The Effect of Investment Credit and Working Capital Credit on Company Profitability at PT. Bank	1. Kredit investasi 2. Kredit modal kerja	1. Sampel jumlah kredit investasi dan kredit modal kerja pada PT. Bank BNI pada periode 2015 sd 2019.	Hasil penelitian ini adalah berdasarkan uji F atau uji simultan kredit investasi dan kredit Modal kerja secara simultan berpengaruh porsitif dan signifikan terhadap propabilitas	1. Variable pada peneltian ini tidak terdapat variabel kredit macet dan tingkat suku bunga kredit, tetapi di penelitian saya terdapat variable tersebut dan akan memberikan penjelasan tentang pengaruhnya terhadap profitabilitas pada sector BPR.

	Negara Indonesia (Persero) tbk”		2. Menggunakan metode analisis data dan analisis regresi linier berganda.	artinya kedua variabel ini dapat meningkatkan propabilitas	2. Sampel pada penelitian ini merupakan bpr konvensional yang ada di Indonesia sedangkan sampel pada penelitian saya menggunakan PT. BNI.
6	Erdah Litriani, Leni Leviana, 2017 Judul : “Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Nasabah Pada Pt. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Simpang Patal Palembang”	1. Pembiayaan modal kerja	1. Menggunakan metode uji asumsi klasik uji parsial dan koefisien determinasi.	Secara parsial bahwa pembiayaan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha nasabah.	1. Pada penelitian ini belum terdapat perbedaan obyek dan variabel, pembiayaan modal kerja yang berfokus pada bank syariah, sedangkan pada penelitian saya berfokus pada obyek BPR sehingga menggunakan variabel pinjaman modal kerja.
7	Kemas Welly Angga Permana, 2020. Judul : “Pengaruh Kredit Macet Terhadap Profitabilitas Pt	1. Kredit macet	1. Sampel dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas dan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kredit macet berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.	1. Pada penelitian ini tidak terdapat pinjaman modal kerja dan tingkat suku bunga kredit sedangkan pada penelitian saya akan diteliti mengenai variabel tersebut.

	Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2016-2019”		NPL pada tahun 2016-2019. 2. analisis kuantitatif dan teknik analisis regresi linear sederhana.		2. Sampel pada penelitian ini adalah rasio NPL, sedangkan pada penelitian saya adalah bpr kota/kabupaten di provinsi jawa timur. 3. Obyek penelitian ini lebih fokus ke sector BNI sedangkan pada penelitian saya berfokus pada sector BPR.
8	Mardi, Liya Faradila. 2016. . Judul : “Pengaruh Non Performing Loan (Npl) Dan Bunga Pinjaman Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional”	1.Non Permong Loan 2.Bunga pinjaman	1.55 Bank Swasta Nasional 2. Regresi linier berganda	Secara simultan signifikansi Suku Bunga, Tingkat Inflasi dan Rupiah, NPL, dan bunga pinjaman berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas bank swasta nasional.	1. Pada penelitian ini tidak terdapat variable tingkat suku bunga kredit dan kredit macet, pada enelitian saya menggunakan variable tersebut. 3. Obyek penelitian ini lebih fokus ke sector lpd sedangkan pada penelitian saya berfokus pada sector bpr.

9	<p>Cornelia Aryani Setyaningsih, Untung Sriwidodo, Setyaningsih Sri Utami, 2018.</p> <p>Judul : “ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA, INFLASI, DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SWASTA NASIONAL DI BURSA EFEK INDONESIA”</p>	1. Suku bunga 2. Inflasi 3. Nilai tukar rupiah	1. Menggunakan analisis regresi linier berganda	Secara simultan signifikansi Suku Bunga, Tingkat Inflasi dan Rupiah Nilai Tukar berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum swasta nasional di BEI periode 2012 – 2016	1. Pada penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel, sedangkan pada penelitian saya ada 3 variabel. Diantaranya pinjaman modal kerja, tingkat suku bunga kredit, dan kredit macet. 2. Obyek penelitian ini menggunakan bank umum swasta nasional sedangkan penelitian saya menggunakan bpr.
10	<p>Anggrainy Putri Ayuningrum, 2021.</p> <p>Judul :</p>	1. Resiko kredit 2. Efisiensi 3. Profitabilitas	1. Sampel 22 bank 2. Motode analisis linier berganda	Hasil dari penelitian ini didasarkan pada hasil bahwa hanya NPL dan BOPO yang berpengaruh signifikan terhadap ROA. Ini menunjukkan bahwa	1. Pada penelitian ini obyek yang dipilih berfokus di bank umum swasta nasional sedangkan saya berfokus pada sector bpr. 2. Pada penelitian ini sama-sama membahas terkait pengaruhnya terhaap profitabilitas.

	“The Effect Risk of Credit, Efficiency, and GCG of Bank Profitability (Study in Conventional Commercial Banks Registered on the Indonesia Stock Exchange Period 2012 - 2019)”			BOPO dan NPL memberikan pengaruh yang dominan terhadap ROA sehingga untuk meningkatkan kinerja bank harus menurunkan NPL dan BOPO.	
12	<p>Iin Emy Prastiwia, dan Anik, 2020.</p> <p>Judul : “The Impact of Credit Diversification on Credit Risk and Performance of Indonesian Banks”</p>	1. Diversifikasi kredit	1. Menggunakan analisis linier berganda.	<p>1. Diversifikasi kredit berdasarkan sektor ekonomi berpengaruh signifikan terhadap meningkatkan profitabilitas bank umum di Indonesia.</p> <p>2. Diversifikasi kredit berdasarkan sektor ekonomi juga berpengaruh signifikan dalam mengurangi risiko kredit.</p> <p>3. Dua variabel kontrol, yaitu</p>	<p>1. penelitian ini hanya menggunakan satu variabelm sedangkan di peneiltian saya akan menambah 2 variabel kredit macet dan tingkat suku bunga kredit.</p> <p>2. Obyek penelitian ini berfokus pada bank umum di kenya, sedangkan di penelitian saya berfokus pada BPR di Jawa Timur.</p>

				ukuran perusahaan dan likuiditas perbankan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. 4. Dikasuk risiko kredit, ukuran perusahaan berpengaruh positif, sedangkan likuiditas perbankan tidak berpengaruh.	
13	<p>Rufo MENDOZA, John Paolo R. RIVERA, 2017.</p> <p>Judul : “The Effect Of Credit Risk And Capital Adequacy On The Profitability Of Rural Banks In The Philippines”</p>	<p>1. Resiko kredit</p> <p>2. Kecukupan modal</p>	<p>1. 567 bank di Filipina.</p> <p>2. Menggunakan metode data pael Arellano-Bond.</p>	<p>Hasil penelitian ini menemukan bahwa risiko kredit memiliki hubungan negatif dan signifikan secara statistik dengan profitabilitas. Namun, Analisis empiris menunjukkan bahwa kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas desa bank di Filipina.</p>	<p>1. pada penelitian ini menggunakan hanya 1 variabel yaitu diversifikasi kredit, sedangkan dipenelitian saya menggunakan 3 variabel diantaranya pinjaman modal kerja, tingkat suku bunga kredit, dan kredit macet.</p> <p>2. Obyek penelitian berfokus pada bank umum di Indonesia, sedangkan pada penelitian saya BPR di provinsi Jawa Timur.</p>

14	<p>Dendi Syaputra Saleh; Eddy Winarso, 2021.</p> <p>Judul : “Analysis of Non-Performing Loans (NPL) and Loan to Deposit Ratio (LDR) towards Profitability”</p>	<p>1. Non Performing Loan (NPL)</p> <p>2. Loan to Deposit (LDR)</p>	<p>1. BPR Bandung periode 2014 – 2019 yang berjumlah 24 perusahaan.</p> <p>2. Menggunakan metode regresi linier berganda.</p>	<p>1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL berpengaruh terhadap ROA BPR di Kota Bandung periode 2014 – 2019.</p> <p>2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap ROA BPR di Kota Bandung periode 2014-2019.</p> <p>3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat NPL BPR di Kota Bandung masih dalam kategori kurang baik dalam aliran keuangannya, dan tingkat LDR BPR Kota Bandung sudah maksimal hal ini ditunjukkan dengan data LDR BPR Bandung yang sudah dalam kategori sehat dalam aliran keuangannya.</p>	<p>1. Penelitian ini memiliki 2 variabel, sedangkan di penelitian saya memiliki 3 variabel yaitu pinjaman modal kerja, tingkat suku bunga kredit, dan kredit macet.</p> <p>2. Obyek penelitian ini menggunakan bpr di Filipina, sedangkan pada penelitian saya berfokus pada BPR di provinsi Jawa Timur.</p> <p>3. penelitian ini menggunakan metode data panel Arellano-Bond sedangkan pada penelitian saya menggunakan metode kuantitatif.</p>
----	--	---	---	---	--

2.3 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis secara luas diketahui sebagai dugaan peneliti mengenai rumusan masalah yang dibentuk. Sehingga dugaan itu haruslah dilakukan pembuktian melalui pengumpulan data terlebih dahulu. Jika dipahami secara statistik, maka hipotesis ialah dugaan tentang suatu populasi yang butuh validasi atas data yang sudah dikumpulkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan taksiran keadaan populasi melalui data sampel (Sugiyono, 2019).

Berdasarkan kerangka teoritis yang telah disampaikan pada Bab II maka yang menjadi hipotesis pada penelitian ini adalah :

2.4.1 Pengaruh Pinjaman Modal Kerja (PMK) Terhadap Profitabilitas BPR

Kredit ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja para nasabahnya, seperti digunakan untuk membeli bahan baku (Indriati et al., 2018). Kecukupan modal kerja akan memberikan jaminan bahwa aktivitas perusahaan akan terpenuhi segala kebutuhannya sehingga bisa berjalan dengan baik.

Pinjaman modal kerja yang telah diberikan oleh bank dapat membantu pihak nasabah dalam berjalanya kegiatan operasionalnya termasuk dalam membayar aktivitas kesehariannya dan kewajiban keuangannya. Dalam aktivitas penjualan kreditnya berupa pinjaman modal kerja yang diberikan kepada nasabah dapat dilakukan dengan baik dengan kata lain penyaluan kredit telah dikelola dengan efisien. Maka hal ini berpengaruh terhadap keuntungan yang diperoleh dan profitabilitasnya juga ikut berpengaruh. Jadi dengan adanya penyaluran kredit berupa pinjaman modal kerja akan berpengaruh terhadap

profitabilitas perbankan. Semakin meningkatnya pinjaman modal kerja maka perolehan profitabilitas perbankan juga mengalami kenaikan.

Sesuai dengan grand teori yang dijelaskan diatas yaitu *Productive Theory Of Credit* bahwa teori ini menjelaskan bahwa pihak bank dapat memberikan kredit jangka pendek, misalnya kredit dalam bentuk modal kerja, yang digunakan untuk kegiatan produksi sementara. Dengan adanya aktivitas penyaluran kredit modal kerja tersebut, pihak bank memperoleh keuntungan dari pelunasan kewajiban nasabahnya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Tui, Kapriani, 2021) berdasarkan uji F atau uji simultan kredit investasi dan kredit Modal kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas artinya kedua variabel ini dapat meningkatkan profitabilitas.

H₁ : Pinjaman modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas BPR

2.4.2 Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas BPR

Pada penelitian ini adalah suku bunga kredit atau berupa pinjaman. Bunga bank pada bukunya (Kasmir, 2019) dipahami luas sebagai uang yang perlu diberikan nasabah untuk bank. Suku bunga kredit memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, maka dapat dikatakan bahwa profitabilitas atas penyaluran kredit juga mengalami peningkatan, dengan meningkatnya profit dapat meningkatkan perolehan profit (S. M. Wahyudi & Buga, 2021). Keberadaan suku bunga kedit akan menunjukkan harga yang perlu dibayar nasabah kepada bank sesuai dengan kesepakatan.

Dalam memberikan kreditnya, seperti pinjaman modal kerja, investasi, dan konsumsi pihak bank memberikan suku bunga kredit kepada nasabahnya. Hasil dari pembayaran kewajiban berupa suku bunga kredit memberikan pengaruh terhadap pendapatan bunga dan pendapatan operasionalnya. Suku bunga kredit merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perolehan profitabilitas bank. Suku bunga kredit yang bertambah akan diiringi naiknya profitabilitas.

Sesuai dengan grand theory dalam penelitian ini yaitu Productive Theory Of Credit, dijelaskan bahwa bank dalam memberikan kreditnya berupa kredit modal kerja yang diberikan kepada nasabahnya juga akan memberikan bunga kredit, sehingga dari aktivitas penyaluran kredit dan pemberian bunga kredit dapat memperoleh keuntungan atau profit bank tersebut. Jadi dapat dikatakan bahwa sehingga semakin maksimal dalam penyaluran kreditnya maka beserta pemberian bunga kredit maka perolehan profit akan meningkat. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Naufaldo, Ely Suhayati, 2022) Peningkatan keuntungan dipengaruhi oleh faktor yaitu Suku Bunga Kredit (SBK), Kualitas Aset Produktif (KAP), serta NPL yang mengalami hambatan.

H₂: Tingkat suku bunga kredit berpengaruh terhadap profitabilitas BPR

2.4.3 Pengaruh Kredit Macet Terhadap Profitabilitas BPR

Rasio profitabilitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai suatu entitas untuk memperoleh keuntungan (Wiagustini & Edo,

2014). Pada penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan yaitu ROA (*Return On Assets*) dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba sebelum pajak atau laba bersih dengan total keseluruhan aktiva. Jadi dengan semakin tingginya ROA maka untuk memperoleh profit juga semakin baik produktifitas asset..

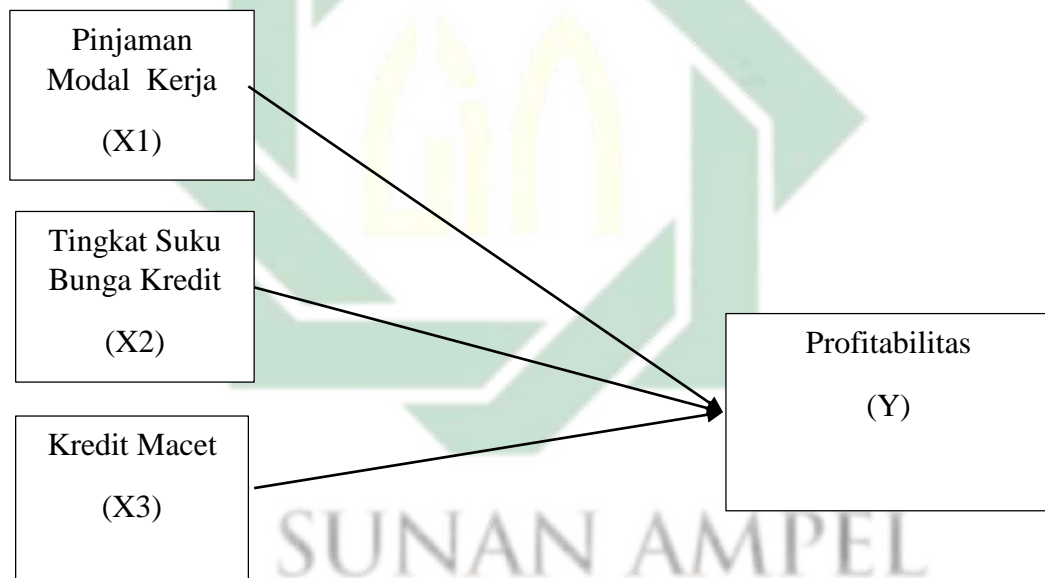
Debitur terkadang mengalami kesulitan dalam pengembalian kewajiban atau tanggung jawab atas pinjamannya kepada pihak bank. Nasabah tidak hanya terkendala dalam hal membayar pokok hutang, tetapi terkendala juga dalam hal bunga hutang yang seharusnya mereka bayarkan. Jika pihak nasabah tidak mampu dalam memenuhi kewajibannya, dapat mengakibatkan pihak bank selaku pemberi pinjaman akan mengalami kredit macet. Jadi semakin semakin besarnya kredit macet akan mengalami kerugian dan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank. Dapat disimpulkan bahwa adanya kredit macet yang dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan dapat ditunjukkan oleh *Non Performing Loan* (NPL). Jadi jika di suatu bank mengalami NPL yang tinggi, maka perolehan profitabilitas juga menjadi terhambat (Sinambela & Susanti, 2021).

Dalam bad management theory dijelaskan bahwa pengelolaan manajemen yang buruk dapat mengakibatkan kinerja bank tidak bekerja secara optimal, karena manajemen bank yang buruk dapat mempengaruhi kinerja kredit menjadi rendah sehingga dalam melakukan underwriting pinjaman, monitoring pinjaman, controlling kredit dengan maksimal sehingga menimbulkan naiknya kredit bermasalah (NPL) disebabkan kinerja manajemen

bank yang buruk (Rizal, Taswan, 2020). Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian (Kosasih, Murni, Rate, 2021), ditemukan bahwa Non Performing Loan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dan sesuai dengan penelitian (Mediani, Priliana, dan Elviani) yang menyimpulkan bahwa resiko kredit berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

H₃ : Kredit macet berpengaruh terhadap profitabilitas BPR

2.4 Kerangka Konseptual



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

Gambar diatas merupakan kerangka teoritis dalam penelitian ini adalah untuk melakukan penelitian terkait pengaruh pinjaman modal kerja, tingkat suku bunga kredit, dan kredit macet terhadap profitabilitas BPR provinsi Jawa Timur pada masa pasca pandemic Covid-19.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian Ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis pendekatan penelitian korelasional, penelitian ini berusaha untuk membuktikan keberadaan hubungan antar variabel yang digunakan sekaligus adanya korelasi. Penelitian korelasi tidak memberikan penjelasan tentang sebab akibat namun lebih fokus pada pemaparan keberadaan hubungan antar variabel yang dihadirkan (Haryono, 2012: 62).

Dalam bukunya (Sugiyono, 2019) metode penelitian kuantitatif disebut dengan penelitian yang acuannya pada filsafat positivisme sehingga meneliti suatu populasi dan sampel khusus, sehingga bisa dikatakan lebih fokus pada mengukur suatu hal sosial secara obyektif. Pengukuran tersebut akan dijelaskan menggunakan beberapa unsur seperti masalah, variabel, dan indikator. Masing-masing variabel akan diukur melalui simbol angka yang bervariasi ditentukan pada informasi yang relevan. Teknik perhitungan secara kuantitatif matematik yang dilalui akan memberikan kesimpulan umum. Penelitian menggunakan metode kuantitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu masalah tetapi menghasilkan generalisasi. Pada penelitian ini metode kuantitatif digunakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen yaitu pinjaman modal kerja, tingkat suku bunga kredit, dan kredit macet terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini meneliti BPR provinsi Jawa Timur informasi tersebut dapat diakses melalui website resmi Otoritas Jasa keuangan (OJK) yaitu <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx>.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional menjelaskan definisi tiap variabel yang sedang diteliti sehingga bisa berkarakteristik operasional yang sesuai dengan proses masing-masing variabel. Dalam definisi operasional tiap variabel akan dijelaskan operasionalnya pada penelitian tersebut yang mana akan memudahkan peneliti untuk melakukan pengukuran. Pada penulisan definisi operasional tiap variabel akan disebut secara spesifik. (Nikmatur, 2017).

Pada penelitian ini terdiri dari 1 variabel dependen dan 3 variabel independen. Definisi operasional dari tiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Rasio Return On Assets (ROA)

Rasio ini akan mempresentasikan kapabilitas manajemen ketika berusaha mencetak keuntungan secara menyeluruh. ROA yang besar akan menunjukkan adanya kapabilitas yang baik ketika memanfaatkan aset dalam hal penciptaan laba. Profitabilitas perbankan merupakan suatu kesanggupan bank dalam mendapatkan laba. Laba ini dijadikan komponen krusial penentu keberlangsungan perkembangan bank.

Perolehan laba dari aktivitas perkreditan yaitu berupa selisih antara biaya dana dengan dengan pendapatan bunga yang telah pihak bank terima dari nasabah.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Non Performing Loan (NPL)

Non performing Loan (NPL) dapat memberikan cerminan tentang resiko kredit, jika NPL di suatu bank semakin tinggi maka semakin tinggi juga pihak bank menanggung tanggung jawab resiko kredit tersebut.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan permasalahan yang akan diselesaikan oleh peneliti atau merupakan tujuan dari penelitian. Variabel ini merupakan variabel yang akan diperhatikan lebih banyak. Jumlah variabel ini bisa hanya satu maupun lebih sesuai dengan tujuan yang dibuat (Paramita, dkk, 2021). Variabel dependen pada penelitian ini adalah profitabilitas.

3.3.2. Variabel Indepeden

Variabel Independen akan berkontribusi dalam memberikan dampak secara positif ataupun negatif, sehingga kehadirannya bisa memperjelas adanya pemecahan suatu masalah yang dibahas dalam

penelitian. Pada dasarnya, penelitian mengacu pada tujuan untuk melakukan prediksi dan memaparkan variabilitas variabel dependen melalui variabel independen (Paramita, dkk, 2021). Variabel independen pada penelitian ini ada 3 yaitu:

- a. Variabel (X_1) : Pinjaman Modal Kerja
- b. Variabel (X_2) : Tingkat Suku Bunga Kredit
- c. Variabel (X_3) : Kredit Macet

Tabel 3. 1 Variabel Penelitian

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator
1.	Pinjaman Modal Kerja (X_1)	Pinjaman modal kerja merupakan modal yang digunakan sistem kredit yang diberikan kepada para pelaku usaha kecil untuk membantu meningkatkan modal yang bertujuan agar mendapatkan kesejahteraan yang lebih baik.	Laporan perkembangan pinjaman modal kerja BPR pada Statistik Ekonomi dan Keuangan (SEKI) Bank Indonesia
2.	Tingkat Suku Bunga Kredit (X_2)	Suku bunga kredit merupakan tanda balas jasa yang yaitu balas jasa yang diberikan oleh bank kepada nasabah yang ingin membeli atau menjual produknya.	Suku bunga rata-rata kredit BPR pada laporan Statistika Perbankan Indonesia
3.	Kredit Macet (X_3)	Kredit macet merupakan suatu keadaan dimana seorang nasabah tidak melakukan pembayaran yang telah disepakati bersama untuk melunasi kewajibannya kepada pihak bank.	<i>Non Performing Loan</i> (NPL) pada laporan publikasi BPR Konvensional OJK
4.	Profitabilitas (Y)	<i>Return On Asset</i> (ROA). ROA ialah Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam	Laba bersih dibagi total asset yang dimiliki.

		memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.	
--	--	--	--

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi pada bukunya (Sugiyono, 2013) merupakan keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi, dimana element yang ada didalamnya adalah keseluruhan subyek yang diukur atau bisa dikatakan keseluruhan jumlah unit yang diteliti. Populasi juga merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek / subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti kemudian dapat ditarik kesimpulan setelah penelitian mendapatkan hasil (Sugiyono, 20119). Populasi pada penelitian ini adalah 103 BPR provinsi Jawa Timur BPR kota/kabupaten.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian kecil dari suatu populasi. Jika penelitian mempunyai ukuran populasi besar, maka menjadi sebuah ketidakmungkinan bagi peneliti untuk menganalisa keseluruhannya karena banyaknya keterbatasan. Suatu hal yang dikaji dari sampel tersebut nantinya akan diberlakukan untuk populasi sehingga sampel harus bisa berperan sebagai wakil (Sugiyono, 2019). Maka dapat disimpulkan sampel pada penelitian ini yaitu BPR yang terdapat di provinsi Jawa Timur, yaitu 103 dimulai dari tahun 2019-2021 sehingga menghasilkan 309 sampel.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu penelitian dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Untuk menghindari timbulnya kesalahan dalam melakukan penelitian sampel peneliti harus melakukan penentuan kriteria sampel pada penelitian ini, adapun penelitian kriteria dalam penentuan sampel penelitian ini adalah :

1. BPR provinsi Jawa Timur yang menerbitkan laporan keuangan BPR Konvensional pada tahun 2019-2021 di website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
2. BPR Konvensional provinsi Jawa Timur yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3.5 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan pada penelitian ini ada 1 jenis, yakni data sekunder atau data yang tidak diberikan secara langsung kepada peneliti, misalnya melewati orang atau dokumen (Sugiyono, 2013). Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan publikasi BPR Konvensional tahun 2019-2021 di situs resmi Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Perbankan Indonesia tahun Januari 2022, dan tabel pinjaman modal kerja BPR dan Bank Umum di website Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI) Bank Indonesia tahun 2019-2021.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan studi kepustakaan dan teknik dokumentasi Data yang akan diambil oleh peneliti dalam studi kepustakaan ini bersumber dari jurnal-jurnal yang berkaitan dengan judul skripsi yang akan diteliti. Sedangkan untuk teknik dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan menggumpulkan data di situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia yaitu berupa laporan keuangan BPR Konvensional, statistika perbankan Indonesia, dan statistika ekonomi dan keuangan Indonesia tahun 2019-2021.

3.7 Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variable dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variable berdasarkan variable dari seluruh responden, menyajikan data tiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian kuantitatif adalah statistic inferensial. Statistik inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

Pada penelitian ini adalah data yang akan dianalisis berkaitan dengan hubungan antara variable-variabel, analisis data Analisis pada penelitian ini dilakukan secara statistik parametrik melalui korelasi dan analisis linear berganda. Analisis ini digunakan dengan tujuan mengetahui seberapa besar pengaruh 3 variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk melakukan analisis regresi linier berganda digunakan sebuah software dengan program SPSS versi 23. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut

3.7.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear (Rusnaini et al., 2019). Pada analisis yang dipilih oleh peneliti adalah analisis regresi linier berganda. Pada penelitian ini dilakukan 4 model uji yakni :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini perlu dilakukan karena data dengan distribusi yang normal merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk melakukan analisis statistika (Widana & Muliani, 2020). Uji asumsi normalitas bertujuan untuk menguji sebuah variable independen, variable dependen, modal regresi, diantaranya keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Distribusi normal atau mendekati normal merupakan model regresi yang baik.

Dasar dari pengambilan suatu keputusan untuk memenuhi normalitas yaitu mengikuti arah garis diagonal dan diagonal, maka model regresi normalitas dapat terpenuhi (Umum et al., 2017). Pada

tahap uji normalitas ini, menguji apakah sampel tersebut benar-benar representative sehingga jika nanti hasil dari penelitian ini telah muncul, maka hasil tersebut dapat digeneralisasikan pada populasi yang ada. Uji normalitas ini digunakan untuk membuktikan bahwasannya sampel yang diambil oleh peneliti berdistribusi normal dan membuktikan populasi tersebut berdistribusi normal.

Dengan menggunakan SPSS, uji normalitas yang digunakan yaitu uji “Kolmogorov Smirnov”, dengan dasar keputusan seperti dibawah ini

1. Jika residual memiliki signifikansi $> 5\%$ maka residual tersebut dikatakan normal.
2. jika residual memiliki signifikansi $>5\%$ maka residual tersebut dikatakan tidak normal.

Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas adalah :

1. Jika data tersebut menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas dari model regresi tersebut.
2. Jika data menyebar tidak mengikuti arah garis diagonal, maka tidak dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas dari model regresi tersebut.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang bertujuan untuk menemukan keterkaitan antar variable independen .Uji multikolinieritas dalam model regresi dilakukan untuk mengetahui hubungan antar

variable independen yaitu, pinjaman modal kerja, tingkat suku bunga kredit, dan kredit macet pada masa pasca pandemic Covid-19 dengan profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat provinsi Jawa Timur. Dapat dikatakan model regresi yang baik jika ketiga variable independen tersebut memenuhi asumsi ada atau tidak terjadinya korelasi (Otpah, dkk, 2022).

Sejalan yang disampaikan oleh(Widana & Muliani, 2020) , uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui tentang kesamaan antara variabel – variabel independen dalam suatu penelitian, apakah tiap tiap variabel independen tersebut memiliki unsur – unsur yang sama. Untuk mendeteksi terjadinya multikolinieritas dapat ditentukan sesuai dengan keputusan seperti berikut ini :

- 1) Jika nilai VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$) maka variabel-variabel bebas yang akan diuji tidak memiliki gejala multikolinearitas.
- 2) Jika nilai VIF lebih dari 10 ($VIF > 10$) maka variabelvariabel bebas yang akan diuji memiliki gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel gangguan memiliki varian yang tidak konstan (Nurjanah & Arida, 2021). Uji heterokedastisitas merupakan suatu uji asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi. Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi bias atau tidak dalam suatu analisis model regresi. Biasanya jika dalam suatu model analisis regresi

terdapat bias atau penyimpangan, estimasi model yang akan dilakukan menjadi sulit dikarenakan varian data yang tidak konsisten (Widana & Muliani, 2020).

Jadi untuk mengetahui adanya heterokedastisitas ialah dengan menggunakan teknik *Glejser*, teknik salah satu cara yang akurat untuk mendeteksi gejala heterokedastisitas. Teknik Glejser dilakukan dengan cara meregresikan variabel Independen (variabel bebas) dengan nilai absolut residualnya. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan dengan menggunakan nilai signifikan :

- 1) Jika nilai signifikan variabel independen dengan variabel absolut residual lebih dari 0,05 ($sig > 0,05$) maka dari hasil tersebut dinyatakan tidak terdapat gejala Heterokedastisitas.
- 2) Sebaliknya, jika nilai signifikan antara variabel independen dengan variabel absolut residual kurang dari 0,05 ($sig < 0,05$) maka dinyatakan terdapat gejala Heterokedastisitas (Widana & Muliani, 2020).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Jika terdapat korelasi maka dapat dinyatakan dengan problem autokorelasi. Adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu

sama yang lainnya maka dapat memunculkan autokorelasi. Hal tersebut dapat diketahui jika pada data runtut waktu karena “gangguan” pada sekelompok/individu memiliki kecenderungan dalam mempengaruhi “gangguan” pada setiap kelompok/ individu yang sama pada periode selanjutnya (Rusnaini et al., 2019).

Nilai statistic Durbin Watson (DW) digunakan untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi (Sasmita, Hamirul, Ariyanto, 2019).. Autokorelasi dapat dideteksi melalui pendeteksian sebagai berikut :

1. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ yang berarti terdapat masalah Autokorelasi,
2. Jika d terletak di antara dU dan $(4-dU)$ yang berarti tidak terdapat masalah Autokorelasi.
3. Jika d terletak di antara dL dan dU atau di antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.7.2. Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi linier (Linear Regression analysis) adalah teknik statistika untuk membuat model dan menyelidiki pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas (Independent Variables) terhadap satu variabel respon (dependent variable) (Nihayah, 2019). Dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh 3 variabel independen terhadap 1 variabel dependen yaitu

profitabilitas. Model analisis linier berganda dalam penelitian ini dinyatakan seperti dibawah ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

α = konstanta

β_1 = Pinjaman Modal Kerja (X_1)

β_2 = Tingkat Suku Bunga Kredit (X_2)

β_3 = Kredit Macet (X_3)

e = kesalahan residual (eror)

3.8 Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan (Sugiono, 2019). Pengujian ini berdasarkan pada Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi 0,05 dengan signifikan t, dengan ketentuan sebagai berikut : Merumuskan hipotesis

- 1) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a diterima
- 2) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

- 3) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 4) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Umum Objek Penelitian

4.1.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini meneliti BPR provinsi Jawa Timur informasi tersebut dapat diakses melalui website resmi Otoritas Jasa keuangan (OJK) yaitu <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx>.

4.1.2. Gambaran Umum Objek Penelitian

Peneliti mengambil jumlah populasi sebanyak 103 BPR Kota/Kabupaten di provinsi Jawa Timur. Total keseluruhan data pada penelitian ini adalah 309, yang terdiri dari laporan publikasi BPR konvensional, laporan statistika perbankan Indonesia, dan laporan statistika dan ekonomi Indonesia pada tahun 2019 hingga 2021.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dalam variable residual atau variable pengganggu memiliki distribusi normal pada model regresi. Metode yang digunakan untuk melakukan uji normalitas data dalam penelitian ini dengan menggunakan Kolmogrove-Smirnov. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar berikut

Tabel 4. 1 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		309
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.05168634
Most Extreme Differences	Absolute	.030
	Positive	.030
	Negative	-.022
Test Statistic		.030
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

(Sumber Data : Diolah Dengan SPSS 23, 2022)

Berdasarkan dari table 4.1 dapat diketahui bahwa penelitian ini berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat dari hasil uji normalitas di atas pada nilai asymp.Sig. (2-tailed) yang menunjukkan nilai $200 > 0.05$. dengan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang bertujuan untuk menemukan keterkaitan antar variable independen. Untuk melakukan pengujian multikolinearitas peneliti melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai *Tolerance*. Dengan ketentuan yaitu : jika nilai VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$) maka variabel-variabel bebas yang akan diuji tidak memiliki gejala multikolinearitas. Dan jika nilai VIF lebih dari 10 ($VIF > 10$) maka variabel-variabel bebas yang akan diuji memiliki gejala multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas :

Tabel 4. 2 Hasil Uji Multikolinearitas
Berdasarkan dari table 4.2 dapat diketahui bahwa nilai *Varian*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-8.143	6.314		-1.290	.198		
PMK	-.149	1.167	-.010	-.127	.899	.567	1.764
TSBK	2.271	1.328	.129	1.709	.088	.568	1.760
KM	.010	.038	.016	.272	.786	.985	1.015

a. Dependent Variable: Roa

(Sumber Data : Diolah Dengan SPSS 23, 2022)

Inflation Factor (VIF) dari variabel Pinjaman Modal Kerja (PMK) kurang dari 10 yaitu sebesar 1.764, sedangkan nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) pada variabel Tingkat Suku Bunga Kredit (TSBK) juga kurang dari 10 yaitu sebesar 1.760, dan untuk nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) pada variabel Kredit Macet (KM) juga kurang dari 10 yaitu sebesar 1.015. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel gangguan memiliki varian yang tidak konstan (Nurjanah & Arida, 2021). Untuk mengetahui adanya heterokedastisitas, peneliti menggunakan teknik *Glejser*, teknik salah satu cara yang akurat untuk mendeteksi gejala heterokedastisitas. Teknik *Glejser* dilakukan dengan cara meregresikan

variabel Independen (variabel bebas) dengan nilai absolut residualnya. Apabila nilai memiliki signifikan < 0.05 maka terjadi heterokedastisitas. Berikut hasil uji heterokedastisitas:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Heterokedastisitas
(Sumber Data : Diolah Dengan SPSS 23, 2022)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.631	4.707		.346	.729
PMK	-.090	.064	-.099	-1.418	.157
TSBK	-.420	1.449	-.020	-.290	.772
KM	.033	.029	.066	1.159	.248

Berdasarkan dari table 4.3 dapat diketahui bahwa nilai *Signifikan* dari variabel Pinjaman Modal Kerja (PMK) lebih dari 0.05 yaitu sebesar 0.157, sedangkan nilai *Signifikan* pada variabel Tingkat Suku Bunga Kredit (TSBK) juga lebih dari 0.05 yaitu sebesar 0.772, dan untuk nilai *Signifikan* pada variabel Kredit Macet (KM) juga lebih dari 0.05 yaitu sebesar 0.248. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji bertujuan untuk mengetahui pola variabel bebas dalam penelitian ini, maka di susun persmaan regresi berganda. Regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel – variabel bebas yaitu Pinjaman Modal Kerja, Tingkat Suku Bunga Kredit, dan Kredit Macet, terhadap variabel profitabilitas sebagai variabel

dependen atau terikat. Untuk mengetahui adanya autokorelasi menggunakan nilai statistic Durbin Watson (DW) yang bertujuan untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi (Sasmita, Hamirul, Ariyanto, 2019).. Autokorelasi dapat dideteksi melalui pendeteksian sebagai berikut :

1. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ yang berarti terdapat masalah Autokorelasi,
2. Jika d terletak di antara dU dan $(4-dU)$ yang berarti tidak terdapat masalah Autokorelasi.
3. Jika d terletak di antara dL dan dU atau di antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (Ady, 2016).

Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.259 ^a	.067	.064	.49609	2.044

(Sumber Data : Diolah Dengan SPSS 23. 2022)

Berdasarkan dari table 4.4 dapat diketahui bahwa Durbin-Watson sebesar 2.044. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 309 dengan jumlah variabel 3. jadi di dapatkan nilai DL 1.800 dan nilai DU 1.826. sehingga nilai DU yaitu 1.826, untuk nilai DW sebesar 2.044, dan

nilai DU sebesar $4-DU = 4-1.826$ yaitu sebesar 2.174. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai DU kurang dari nilai DW, dan nilai DW kurang dari $4-DU$, sehingga tidak terjadi autokorelasi.

4.2.2 Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi linier (Linear Regression analysis) adalah teknik statistika untuk membuat model dan menyelidiki pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas (Independent Variables) terhadap satu variabel respon (dependent variable) (Nihayah, 2019). Dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh 3 variabel independen terhadap 1 variabel dependen yaitu profitabilitas. Model analisis linier berganda dalam penelitian ini dinyatakan seperti dibawah ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

α = konstanta

β_1 = Pinjaman Modal Kerja (X_1)

β_2 = Tingkat Suku Bunga Kredit (X_2)

β_3 = Kredit Macet (X_3)

e = kesalahan residual (error)

Tabel 4. 5 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.395	6.210		-1.191	.235
	PMK	-.032	.484	-.004	-.065	.948
	TSBK	2.153	1.013	.122	2.127	.034
	KM	.011	.038	.016	.284	.777

a. Dependent Variable: Roa

(Sumber Data : Diolah Dengan SPSS 23, 2022)

Berdasarkan tabel koefisien 4.5, sehingga dapat disusun persamaan regresi liner berganda sebagai berikut: $Y = -7.395 - 0.032X_1 + 2.153X_2 + 0.011X_3$. Hasil perhitungan yang telah dilakukan menghasilkan suatu persamaan menunjukkan besarnya X merupakan regresi yang diestimasi sebagai berikut:

a. Nilai koefisien konstanta dari hasil persamaan tersebut sebesar -7.395, sehingga dapat diartikan jika pinjaman modal kerja, tingkat suku bunga kredit, dan kredit macet pada tahun 2019-2021, tetap atau tidak memiliki perubahan maka profitabilitas akan menurun sebesar 7.395.

b. Hasil regresi untuk variabel pinjaman modal kerja dengan porelehan nilai koefisien sebesar -0.32. yang dapat diartikan jika pinjaman modal kerja akan turun sebesar 1% maka profitabilitas akan menurun sebesar 0.32. Hubungan negatif .antar Pinjaman Modal Kerja (PMK) dengan profitabilitas.

c. Hasil regresi untuk variabel tingkat suku bunga kredit dengan perolehan nilai koefisien sebesar 2.153. Dapat diartikan tingkat suku bunga kredit meningkat 1% maka profitabilitas akan naik sebesar 2.153, begitupun

sebaliknya jika tingkat suku bunga menurun 1% maka profitabilitas bank juga ikut menurun. Hubungan positif antar Tingkat Suku Bunga (TSBK) dengan profitabilitas.

d. Hasil regresi untuk variabel kredit macet dengan perolehan nilai koefisien 0.11. Dapat diartikan kredit macet meningkat 1% maka profitabilitas juga akan naik sebesar 0.11. Hubungan positif antar kredit macet dengan profitabilitas bank. Dapat diartikan bahwa ada arah hubungan yang positif antar kredit macet dengan profitabilitas bank.

4.2.3 Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (T)

Uji parsial (T) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan (Sugiyono, 2019). Pengambilan keputusan uji t diambil dari perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Untuk menentukan t_{tabel} digunakan dengan rumus $=\alpha/2 ; n - k - 1$ (dimana n merupakan jumlah sampel sedangkan k adalah jumlah variabel bebas).

Menentukan t_{tabel}

$$\frac{\alpha}{2} ; n - k - 1$$

$$\frac{0.05}{2} ; 309 - 3 - 1$$

$$0.025 ; 305$$

1.968

Maka rumus tersebut dengan nilai $\alpha = 0.05$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.968. Berikut diperoleh hasil uji parsial :

Tabel 4. 6 Hasil Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-7.395	6.210		-1.191	.235
PMK	-.032	.484	-.004	-.065	.948
TSBK	2.153	1.013	.122	2.127	.034
KM	.011	.038	.016	.284	.777

a. Dependent Variable: Roa

(Sumber Data : Dioalah Dengan SPSS 23, 2022)

Hipotesis :

H₀ = Pinjaman modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

H_a = Pinjaman modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas

H₀ = Tingkat suku bunga kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

H_a = Tingkat suku bunga kredit berpengaruh terhadap profitabilitas

H₀ = Kredit macet tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

H_a = Kredit macet berpengaruh terhadap profitabilitas

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
2. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
3. Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
4. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Dari hasil uji parsial di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. berdasarkan hasil uji parsial yang terlihat pada tabel 4.6, dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ untuk pinjaman modal kerja (PMK) adalah $-0.065 < 1.968$ dan memiliki nilai *Probability Signifikan* > 0.05 yaitu sebesar 0.948. maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Pinjaman Modal Kerja (PMK) yakni H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat diartikan bahwa variabel Pinjaman Modal Kerja (PMK) tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.
2. berdasarkan hasil uji parsial yang terlihat pada tabel 4.6, dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ untuk variabel Tingkat Suku Bunga Kredit (TSBK) adalah $2.127 > 1.968$ dan memiliki nilai *Probability Signifikan* < 0.05 yaitu sebesar 0.034, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Suku Bunga Kredit (TSBK) yakni H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat diartikan bahwa variabel Tingkat Suku Bunga Kredit (TSBK) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.
3. Berdasarkan hasil uji parsial yang terlihat pada tabel 4.6, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ untuk variabel Kredit Macet (KM) adalah $0.284 < 1.968$ dan memiliki nilai *Probability Signifikan* > 0.05 yaitu sebesar 0.777, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kredit Macet

(KM) yakni H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat diartikan bahwa variabel Kredit Macet (KM) tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

4.3 Pembahasan Hipotesis

4.3.1 Pengaruh Pinjaman Modal Kerja Terhadap Profitabilitas BPR Provinsi Jawa Timur Pada Masa Pasca Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil pengujian parsial, bahwa variabel pinjaman modal kerja tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) provinsi Jawa Timur pada masa pasca pandemi covid-19. Dalam meningkatkan profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) tidak akan membantu meningkatkan perolehan profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat secara individu.

Sesuai dengan landasan teori pada penelitian ini yaitu *Productive Theory Of Credit*, teori ini menjelaskan tentang bank merupakan lembaga intermediasi yang dapat memberikan kredit jangka pendek seperti kredit modal kerja, sehingga dari penyaluran kredit tersebut dapat memperoleh profit atau keuntungan pada bank tersebut. Hal ini juga sama halnya dengan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sebagai lembaga intermediasi sendiri merupakan lembaga intermediasi keuangan untuk UMKM di tingkat provinsi. Teori ini ada keterkaitan dengan variabel pinjaman modal kerja pada penelitian ini yaitu dengan pemberian kredit berupa pinjaman modal kerja kepada nasabah, pihak Bank Perkreditan Rakyat (BPR) provinsi Jawa Timur memperoleh keuntungan atau profitabilitas dari aktivitas tersebut. Jadi tujuan dari *Productive Theori Of Credit* ini yaitu dengan memaksimalkan dalam memberikan pinjaman modal

kerja kepada para nasabahnya pihak BPR juga dalam kinerja dalam memperoleh keuntungan atau profit. semakin meningkat.

Pinjaman modal kerja digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan agar memperoleh input dari hasil penjualan. Input dari aktivitas pinjaman modal kerja tersebut yaitu berupa keuntungan atau profit yang akan diterima oleh pihak Bank Perkreditan Rakyat. Pinjaman modal kerja seharusnya diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan pemberian pinjaman modal kerja dalam hal memaksimalkan keuntungan dapat tercapai.

Dalam kasus penelitian ini sesuai dalam Productive Theory Of Credit penelitian ini, pada variabel pinjaman modal kerja tidak mengalami kenaikan pada masa pandemic hingga pasca pandemic Covid-19 yang dapat di proksikan dengan ROA ini menyatakan bahwa pemberian pinjaman modal kerja yang dikeluarkan oleh bank Perkreditan Rakyat (BPR) di provinsi Jawa Timur kurang optimal. Karena pihak Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dalam melakukan strategi berupa peningkatan pelayanan BPR, kurang melakukan promosi, dan kurang dalam peningkatan fasilitas BPR, sehingga tidak berpengaruh langsung terhadap perolehan profit pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) provinsi Jawa Timur pada masa pasca pandemic Covid-19. Hal tersebut juga disebabkan oleh penyaluran kredit yang berupa pinjaman modal kerja tidak mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2020 dan 2021, tetapi tidak sebanding dengan kenaikan perolehan profitabilitas pada tahun tersebut.

Dalam peningkatan perolehan profitabilitas pinjaman modal kerja tidak berpengaruh langsung terhadap kenaikan profitabilitas, karena ada beberapa juga faktor yang menterbelakangi pada penelitian ini salah satunya seperti tingkat suku bunga kredit pada penelitian ini, yang terjadi pada tahun 2019-2021 mengalami penurunan akibat dampak pandemi Covid-19, sehingga mengakibatkan penurunan profit Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Oleh karena itu pinjaman modal kerja yang diberikan kurang efektif pada masa pasca pandemi tersebut, sehingga mengakibatkan tidak meningkatnya perolehan profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Hasil penelitian ini sesuai dengan (Nugroho et al., 2022) yang menghasilkan penelitian pembiayaan modal kerja tidak memiliki pengaruh terhadap variabel ROA. Sedangkan hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian (Tui, Kapriani, 2021) berdasarkan uji F atau uji simultan kredit investasi dan kredit Modal kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas artinya kedua variabel ini dapat meningkatkan profitabilitas.

4.3.2 Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit terhadap Profitabilitas BPR Provinsi Jawa Timur Pada Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil pengujian parsial, bahwa variabel tingkat suku bunga kredit memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) provinsi jawa timur pada masa pasca pandemi covid-19. Suku bunga kredit memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, maka dapat dikatakan bahwa profitabilitas atas penyaluran kredit juga mengalami peningkatan,

dengan meningkatnya profit dapat meningkatkan perolehan profit (S. M. Wahyudi & Buga, 2021).

Nilai pada koefisien regresi menunjukkan hasil yang positif, yang dapat diartikan bahwa tingkat suku bunga kredit berjalan searah dengan profitabilitas. dapat diartikan juga bahwa kenaikan tingkat suku bunga kredit akan mengakibatkan kenaikan perolehan profitabilitas Bank perkreditan Rakyat (BPR) dan sebaliknya jika tingkat suku bunga mengalami penurunan maka perolehan profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) juga mengalami penurunan (Yuliana & Pertiwi, 2020).

Sesuai dengan landasan teori pada penelitian ini yaitu *Productive Theory Of Credit*, dijelaskan bahwa bank sebagai lembaga intermediasi begitu pula Bank Perkreditan Rakyat sebagai lembaga intermediasi bagi UMKM di provinsi. Dalam memberikan pinjaman modal kerja pihak BPR juga akan memperoleh profitabilitas atau keuntungan. Serta dalam pemberian pinjaman modal kerja pihak BPR juga akan memberikan bunga kredit sesuai dengan kesepakatan dengan nasabahnya, sehingga pihak BPR juga memperoleh keuntungan atau profit dari bunga tersebut. Dalam penelitian ini terdapat penurunan tingkat suku bunga kredit pada periode 2019-2021 menjelaskan bahwa terdapat penurunan juga dalam perolehan pendapatan bunga secara langsung sehingga mengakibatkan profitabilitas juga mengalami penurunan pada masa pasca pandemi Covid-19.

Tingkat suku bunga kredit Hal ini melandasi teori yang sudah dikemukakan bahwa dapat dipahami hubungan pendapatan bunga kredit terhadap profitabilitas saling berkaitan yaitu untuk mengetahui kinerja penyaluran kredit dimana penilaian kinerja penyaluran kredit dapat dilihat dari profitabilitas. Jadi dengan adanya penurunan suku bunga kredit modal kerja akan menyebabkan semakin ketertarikan dunia usaha, dalam artian bahwa dengan suku bunga kredit yang rendah maka dunia usaha cenderung akan memilih memperbesar pinjamannya untuk mengembangkan usahanya. Hal ini terjadi karena biaya modalnya murah, sedangkan jika suku bunga kreditnya tinggi maka dunia usaha akan kesulitan mencari modal agar dapat mengembangkan usahanya (Indriati et al., 2018). Dalam kondisi ini, apabila dalam penyaluran kredit kepada masyarakat dilakukan secara lancar diharapkan dapat mengefisienkan beban bunga atas pinjaman kredit serta beban operasional Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sehingga dapat memaksimalkan pendapatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Hasil penelitian ini sesuai (Thariq & Suhayati, 2022) peningkatan keuntungan dipengaruhi oleh faktor yaitu Suku Bunga Kredit (SBK), Kualitas Aset Produktif (KAP), serta NPL yang mengalami hambatan. Dan diperkuat dengan hasil penelitian (Yuliana & Pertiwi, 2020) menunjukkan bahwa suku bunga kredit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada KBPR Bumi Arta, apabila tingkat suku bunga meningkat maka profitabilitas juga mengalami kenaikan. Sedangkan tidak sejalan dengan hasil penelitian (Widiantoro, Susyanti, Slamet, 2019) menunjukkan bahwa tidak ditemukan

pengaruh antara suku bunga kredit dan tingkat kecukupan modal terhadap kemampuan mencetak laba pada perusahaan perbankan yang listing di BEI selama 2013-2016.

4.3.3 Pengaruh Kredit Macet Terhadap Profitabilitas BPR Provinsi Jawa Timur Pada Masa Pasca Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil pengujian parsial, bahwa variabel kredit macet tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) provinsi Jawa Timur pada masa pasca pandemi Covid-19. Hal ini dikarenakan bahwa besarnya kredit macet pada penelitian ini tidak dapat menurunkan secara langsung profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Sesuai dengan *Bad Mangement Theory* yang menjelaskan tentang tingkat efisiensi yang rendah dapat menyebabkan kinerja manajemen yang buruk. Sehingga keterkaitan teori tersebut dengan variabel kredit macet yaitu salah satu penyebab terjaidnya kredit macet karena kinerja manajemen yang buruk. Penelitian ini menyatakan bahwa kredit macet tidak memiliki pengaruh terhadap profit atau keuntungan BPR tersebut pada masa berlangsungnya pandemic hingga pasca pandemic Covid-19. Kredit macet terjadi karena oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dari pihak perbankan, dan faktor internal dari pihak nasabah. Bank dapat berjalan secara optimal jika nilai Non Performing Loan dibawah 5% yang dapat diartikan bahwa semakin besar rasio Non Performing Loan maka semakin buruk juga kualitas kredit yang diberikanya karena disebabkan oleh tingkat pengembalian kewajiban yang terhambat. Factor internalnya yaitu karena pihak manajer seharusnya

melakukan strategi untuk lebih memaksimalkan dalam pengawasan, controlling, dan pengawasan kepada para nasabahnya. Sedangkan factor eksternalnya disebabkan oleh factor yang disengaja dan factor yang tidak disengaja oleh pihak nasabah seperti terjadinya bencana alam, atau kebakaran, sehingga factor tersebut dapat menimbulkan terjadinya kredit macet.

Kredit macet dalam kasus penelitian ini menjelaskan bahwa pada masa berlangsungnya pandemi hingga pasca pandemic Covid-19 mengalami perolehan profitabilitas yang kurang maksimal. Jadi tidak berpengaruhnya kredit macet terhadap profitabilitas juga dikarenakan setiap tahun bank Perkreditan Rakyat (BPR) mengalami ketidakpastian antara penurunan dan kenaikan kredit macet yang diikuti juga dengan ketidakstabilan laju penurunan dan kenaikan profitabilitas pada masa pasca pandemi Covid-19, sehingga menyebabkan kredit macet tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank perkreditan Rakyat (BPR).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kredit macet tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) pada masa pasca pandemi Covid-19. Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa kredit macet meningkat, maka kinerja penyaluran kredit mengalami penghambatan. Tetapi dapat diatasi dari perolehan pendapatan bunga dari penyaluran kredit, sehingga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diperoleh dari penyaluran kredit tersebut. Sumber profitabilitas tidak di dapat melalui pembayaran pokok dari bunga pinjaman kredit yang dibayarkan oleh pihak nasabah kepada pihak bank pada saat terjadinya jatuh tempo, karena terdapat pendapatan non operasional

bank dan pendapatan operasional bank yang lainnya (Indah Lestari & Midiastuty, 2016). Sehingga kredit macet tidak berpengaruh secara langsung terhadap profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Hasil penelitian ini sesuai dengan (Gusti et al., 2021) yang menghasilkan penelitian Non Performing Loan (NPL) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan diperkuat dengan hasil penelitian (Indah Lestari & Midiastuty, 2016) yang menghasilkan penelitian yaitu kredit macet tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Purnama, 2020) yang menunjukkan bahwa kredit macet berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul pengaruh pinjaman modal kerja, tingkat suku bunga kredit, dan kredit macet terhadap profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) provinsi jawa timur pada masa pasca pandemi covid-19 , sehingga menghasilkan simpulan yang akan dijelaskan di bawah ini :

1 Pengaruh Pinjaman Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Pada Masa Pasca Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil pengujian parsial, bahwa variabel pinjaman modal kerja tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) provinsi Jawa Timur pada masa pasca pandemi covid-19. Karena ada beberapa juga faktor yang menterbelakangi pada penelitian ini yaitu dalam melakukan strategi berupa peningkatan pelayanan BPR, kurang melakukan promosi, dan kurang dalam peningkatan fasilitas BPR. Hal tersebut juga disebabkan oleh penyaluran kredit kurang maksimal dan pada tingkat suku bunga kredit pada penelitian ini, yang terjadi pada tahun 2019-2021 mengalami penurunan akibat dampak pandemi Covid-19, sehingga mengakibatkan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) provinsi Jawa Timur pada masa pasca pandemic Covid-19.

2 Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Provinsi Jawa Timur Pada Masa Pasca Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil pengujian parsial, bahwa variabel tingkat suku bunga kredit memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) provinsi Jawa Timur pada masa pasca pandemi covid-19. Dalam penelitian ini terdapat penurunan tingkat suku bunga kredit pada periode 2019-2021 menjelaskan bahwa terdapat penurunan juga dalam perolehan pendapatan bunga secara langsung sehingga mengakibatkan profitabilitas juga mengalami penurunan pada masa pasca pandemi Covid-19.

3 Pengaruh Kredit Macet Terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Provinsi Jawa Timur Pada Masa Pasca Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil pengujian parsial, bahwa variabel kredit macet tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) provinsi Jawa Timur pada masa pasca pandemi covid-19. Jadi tidak berpengaruhnya kredit macet terhadap profitabilitas dikarenakan setiap tahun bank Perkreditan Rakyat (BPR) mengalami ketidakpastian antara penurunan dan kenaikan kredit macet yang diikuti juga dengan ketidakstabilan laju penurunan dan kenaikan profitabilitas pada masa pasca pandemi Covid-19, sehingga menyebabkan kredit macet tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank perkreditan Rakyat (BPR).

5.2 Saran

Berdasarkan kelemahan pada penelitian ini, maka dapat dikemukakan saran yang dapat dipertimbangkan oleh peneliti selanjutnya dan bagi pihak yang berkepentingan :

5.3.1 Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Diharapkan peneliti selanjutnya tidak hanya berfokus pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di provinsi Jawa Timur saja tetapi dapat meluas, sehingga dapat menjadikan pembeda dengan penelitian ini.
2. Peneliti Selanjutnya diharapkan memperluas populasinya, jadi tidak hanya berfokus pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) tetapi juga dapat menggunakan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, dan dapat juga menambah periode penelitian.

5.3.2 Bagi Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

1. Bagi pihak Bank Perkreditan Rakyat (BPR), sebaiknya dalam aktivitas penyaluran kredit harus lebih dioptimalkan lagi seperti dalam melakukan strategi berupa peningkatan pelayanan BPR, melakukan promosi, dan peningkatan fasilitas BPR, sehingga dapat memaksimalkan keuntungan atau profitabilitas yang diperolehnya.
2. Bagi pihak Bank Perkreditan Rakyat (BPR), jika terdapat penurunan tingkat suku bunga kredit pada periode 2019-2021 sehingga mengakibatkan profitabilitas juga mengalami penurunan pada masa pasca pandemi Covid-19. Dalam kondisi ini, apabila dalam penyaluran kredit kepada masyarakat dilakukan secara lancar

diharapkan dapat mengefisienkan beban bunga atas pinjaman kredit serta beban operasional Bank Permintaan Kredit (BPR) sehingga dapat memaksimalkan pendapatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR).



DAFTAR PUSTAKA

- Andhani, D. (2019). Pengaruh Debt To Total Asset Ratio (DAR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Net Profit Margin (NPM) Serta dampaknya terhadap Harga Saham pada Perusahaan Elektronik di Bursa Efek Tokyo tahun 2007-2016. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(1), 45. <https://doi.org/10.32493/skt.v3i1.3262>
- Bhaktiku, N., & Cabang, K. (n.d.). *No Title*. 127–146.
- Fajari, S., & Sunarto. (2017). Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 sampai 2015). *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call for Papers UNISBANK Ke-3*, 3(Sendi_U 3), 853–862.
- Gusti, I., Ayu, M., Kepramareni, P., & Pradnyawati, S. O. (2021). Operasional, Tingkat Suku Bunga Bi Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 207–218.
- Indah Lestari, I., & Midiastuty, P. P. (2016). Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Fairness*, 6(1), 45–58.
- Indriati, V., Zuhror, I., & Susilowati, D. (2018). Analisis Penyaluran Kredit Modal Kerja Pada Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(3), 529–540.
- Mendari, W. E., & Widayati, R. (2019). *Upaya Penanganan Kredit Bermasalah Pada Bank Nagari Cabang Utama Padang*. 1–12.
- Nihayah, A. Z. (2019). Pengolahan Data Penelitian Menggunakan Software SPSS 23.0. *UIN Walisongo Semarang*, 1–37.
- Nikmatur, R. (2017). Proses Penelitian, Masalah, Variabel dan Paradigma Penelitian. *Jurnal Hikmah*, 14(1), 63.
- Nugroho, A. P., Islam, U., Yogyakarta, I., Al, U., & Mandar, A. (2022). *Pengaruh*

Pembiayaan Modal Kerja , Investasi Dan Konsumsi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. 3(1), 15–25.

- Nurjanah, R., & Arida, N. (2021). Analisis pengaruh tingkat suku bunga, kredit macet dan capital adequacy ratio (CAR) terhadap penyaluran kredit modal kerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(3), 437–450. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i3.14190>
- Penelitian, P., Keahlian, B., Ri, D. P. R., Nusantara, I., Ri, D. P. R., Jenderal, J., & Subroto, G. (2018). *Dalam Perekonomian Di Provinsi Jawa Barat (The Role Of Working Capital Loan For Rural Bank On Economy In West Java) Bank Sebagai Lembaga Keuangan Merupakan Kegiatan Perekonomian Masyarakat Terutama Sektor Riil . Sektor Riil Merupakan Sektor Produksi Per.* 143–154.
- Permana, K. W. A. (2020). Pengaruh Kredit Macet Terhadap Profitabilitas Pt Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2016-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah*, 3(2), 66. <https://doi.org/10.51877/jiar.v3i2.153>
- Prof.Dr.Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitaif,Kualitatif dan R&D.
- Rahayu, M. B. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Keuangan. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 75–79. <https://doi.org/10.21107/jsmb.v5i2.6656>
- Riski Agustiningrum. (2016). Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 2(8), 161.
- Rusnaini, S., Hamirul, H.-, & M, A. (2019). Non Performing Loan (Npl) Dan Return on Asset (Roa) Di Koperasi Nusantara Muara Bungo. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 3(1), 1–18. <https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss1.pp1-18>
- Siahaan, D., & Asandimitra, N. (2018). Pengaruh Likuiditas Dan Kualitas Aset terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Nasional (Studi pada Bursa Efek

- Indonesia Periode 2010-2014). *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 9(1), 1.
<https://doi.org/10.26740/bisma.v9n1.p1-12>
- Sinambela, V., & Susanti, M. (2021). Suku Bunga, Kredit Macet Dan Profitabilitas Di Infobank 15. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 3(2), 22.
<https://doi.org/10.31599/jmu.v3i2.980>
- Siwi, J. A., Rimate, V. A., & Niode, A. O. (2019). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Permintaan Kredit Pada Bank Umum Di Indonesia Tahun 2011-2017. *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Permintaan Kredit Pada Bank Umum Di Indonesia Tahun 2011-2017*, 19(01), 1–9.
- Tandris, R., Tommy, P., Murni, S., Bunga, S., Bunga, S., Dan, I., Tukar, N., & Terhadap, P. (2014). 3 1,2,3. 2(1), 243–253.
- Taswan, A. R. dan. (2020). Analisis pengaruh performance, size, inefisiensi, capital, dan dana pihak ketiga terhadap non performing loan. *Diponegoro Journal Of Management*, 5(3), 1–13.
- Tingkat, P., Modal, P., & Modal, S. (2006). *Penjualan - HPP x 100 % Penjualan Net Profit Margin = Laba Bersih Setelah Pajak x 100 % Penjualan Laba Usaha x 100 % Penjualan HPP + Biaya Usaha x 100 % Penjualan*. 2005, 107–114.
- Umum, B., Di, P., & Ramelda, S. (2017). *Faculty Of Economics Riau University*,.
- Wahyudi, C., & Kartikasari, M. D. (2021). Analisa Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 13(1), 124–138.
<https://doi.org/10.24905/permana.v13i1.166>
- Wahyudi, S. M., & Buga, N. L. P. (2021). Pengaruh Suku Bunga Kredit dan Risiko Kredit terhadap Return On Asset dengan Pendapatan Bunga sebagai Variabel Intervening. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 10(2), 147–160.
<https://doi.org/10.15408/ess.v10i2.18910>

- Wangsit Supeno, I. H. (2020). Kinerja Kredit Terhadap Profitabilitas Bpr Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Widana, W., & Muliani, P. L. (2020). Uji Persyaratan Analisis. In *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang*.
- Widayati, R., & Maiwati, S. (2019). *Aktivitas Pemberian Kredit Komersil Pada Bank Nagari Cabang Sijunjung*. 1–12.
- Yudhanti, A. L., & Listianto, E. (2021). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pelaporan Pengungkapan Keberlanjutan. *Jurnal Akuntansi Integratif*, 7(2), 104–123.
- Yuliana, & Pertiwi, D. A. (2020). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit dan Jumlah Nasabah Terhadap Profitabilitas pada KBPR Bumi Arta Perbankan di Indonesia saat ini berkembang dan tumbuh dengan pesat sehingga menjadi salah satu sektor penting dalam pertumbuhan ekonomi . Bankadal. *Journal of Finance and Accounting Studies*, 2(1), 11–29.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A